

**PERSEPSI GURU TENTANG KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP UPAYA PENINGKATAN MUTU  
KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU MTS DARUSSA'ADAH BULUS  
KECAMATAN PETANAHAN KABUPATEN KEBUMEN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

**NIHAYATUS SHOLIKHAH**

**NIM: 3103052**

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2008**

## ABSTRAK

**Nihayatus Sholikhah (NIM. 3103052).** Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Pengaruhnya Terhadap Upaya Peningkatan Mutu Kompetensi Paedagogik Guru MTs Darussa'adah Bulus Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Skripsi. Semarang: Program Strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2003.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah (X) terhadap Mutu Kompetensi Paedagogik Guru (Y) MTs Darussa'adah Bulus Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini menggunakan metode angket dengan teknik analisis regresi satu predictor. Subyek penelitian merupakan penelitian populasi, sebanyak 32 responden yang seluruhnya guru MTs Darussa'adah Bulus Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah (X) terhadap Mutu Kompetensi Paedagogik Guru (Y) MTs Darussa'adah Bulus Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Hal ini ditunjukkan oleh: (a). Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah (X) mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 66,5 dan memiliki kategori yang cukup yaitu berada pada interval 62-71. (2). Mutu Kompetensi Paedagogik Guru (Y) mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 59,5 dan memiliki kategori yang cukup yaitu berada pada interval 54-64. (3) Berdasarkan hasil penelitian diatas pengaruh positif antara Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Kompetensi Paedagogik Guru ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{xy} = 0.478$  pada taraf signifikansi 1% = 0,449 dan pada taraf signifikansi 5% = 0,349 dan koefisien determinan  $r^2 = 0,228$ , hal ini menunjukkan bahwa 23% Mutu Kompetensi Paedagogik Guru ditentukan oleh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah melalui fungsi taksiran  $\bar{Y} = 33,914 + 0,388x$ , sedangkan hasil  $F_{reg}$  adalah 8,892 dan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 1% = 7,56 karena  $F_{reg} = 8,892 > F_{(0,01; 1; 32)} = 7,56$ . Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Kompetensi Paedagogik Guru MTs Darussa'adah Bulus Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Dengan demikian semakin tinggi nilai Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah maka semakin tinggi pula Mutu Kompetensi Paedagogik Guru, begitu juga sebaliknya semakin rendah nilai Persepsi Guru Tentang kepemimpinan Kepala Madrasah maka semakin rendah pula Mutu Kompetensi Paedagogik Guru MTs Darussa'adah Bulus Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para guru dan pengelola di MTs Darussa'adah Bulus Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen, terutama dalam meningkatkan Mutu Kompetensi Paedagogik Guru agar senantiasa proses belajar mengajarnya berjalan sesuai arah dan tujuan yang ingin dicapai.



**DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl.Prof.Dr.Hamka Kampus II Ngalian Telp.7601295 Fax.7615387 Semarang 50185

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

	Tanggal	Tanda Tangan
<u>Drs. Abdul Rahman M.Ag.</u> Pembimbing I	_____	_____
<u>Dra. Ani Hidayati M.Pd.</u> Pembimbing II	_____	_____



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS TARBIYAH SEMARANG**

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 2 Kampus II Semarang 50185

**PENGESAHAN PENGUJI**

	<b>Tanggal</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<u>Drs. Achmad Sudja'i, M. Ag</u> Ketua	_____	_____
<u>M. Nafi' Annury, M. Pd</u> Sekretaris	_____	_____
<u>Drs. Fatah Syukur, M. Ag</u> Anggota I	_____	_____
<u>Drs. Abdul Wahib, M. Ag</u> Anggota II	_____	_____

## **DEKLARASI**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukannya.

Semarang, 10 Juli 2008

Deklarator,

Nihayatus Sholikhah

NIM. 3103052

## MOTTO

:والسلام عليه الله صلى الله ل رسو قال : قال عنه الله رضى هريرة أبي عن  
الساعة فانتظر أهله غير الى الامر إذاوسد  
(البخارى رواه)

*“Dari Abu Huroiroh R.a Rasulullah SAW bersabda: Apabila  
suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka  
tunggulah kehancurannya. (H.R. Buchori)”<sup>1</sup>*

*Dan ketahuilah*

*sesungguhnya kemenangan itu bersama kesabaran,*

*Kelapangan bersama kesulitan,*

*Dan sungguh bersama kesulitan itu bersama kemudahan*

*(Al Arba'un An Nawawiyah, No. 19)*

---

<sup>1 1</sup> Imam Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Mughiroh Bin Bardzibah  
Al Bukhori Al Ja'fiy, *Shahih Bukhori*, (Beirut: Dar Al Kutb Al Ilmiyyah, 1992), Juz 1, hlm 26

## PERSEMBAHAN

*Dengan ketulusan dan keikhlasan hati yang dalam skripsi ini penulis persembahkan kepada:*

☞ Orang tuaku (Bpk. H. Sobichan & Ibu. Hj. Istiqomariyah) yang tak henti-hentinya mendoakan penulis disetiap waktu yang telah membimbing dan mendidikku dengan penuh perhatian, kasih sayang dan cinta, Kalian motivasi terbesar dalam hidupku, Semoga ananda dapat membalas kebaikan kalian sebagai wujud balas budi ananda, Ananda bangga menjadi putri kalian.

☞ Kakak-kakakku tercinta (Mba Umi & Mas Ruri, Mas Aman & Mba Umi, Mas Zaeni, Mba Waroh & Mas Sunar) yang telah banyak membantu dan memotivasi untuk berjuang, terimakasih atas kasihsayangnya, Semoga adinda dapat membalasnya. & Adinda "Intiha Alqomari" belajarlah dengan rajin dan tuntutlah ilmu setinggi-tingginya, Kakanda selalu mendoakanmu.

☞ Keponakanku (Haidar, Wildan, Khonsa, Tirfa & Sesar) yang lucu dan imut, kenakalan kalian telah membangkitkan semangatku.

☞ Mas Amin Rois yang selalu setia mendampingiku dalam segala hal baik suka ataupun duka dan selalu sabar dalam membimbingku, Semoga Alloh SWT kan selalu mendengarkan doa kita dan menyatukan kita untuk selamanya.

☞ Keluarga Besar MTs PSA Darussa'adah terimakasih atas waktu & do'a yang telah diberikan, semoga tambah maju dan sukses selalu.

☞ Keluarga Bpk. Subhan & Bpk. Fatoni yang telah memberikan fasilitas hingga terselesaikannya skripsi ini dan Teman-teman Kost (Isti, Mba Gopit, Qoyyumi, Umi, & Fitri) serta Nafis terimakasih atas canda tawa kalian, waktu, dorongan dan doa kalian, tetaplah bersatu dan damailah selalu.

☞ Teman-teman PPL SMA Unggulan PP NURUL ISLAMI Mijen (Pak Pri, Pak Syam, Pak Fikri, Pak Hadi, Pak Zakki, & Bu Anita) dan Teman-teman KKN Posko 19 Purwosari Kendal (Mas Amir, Mas Anam, Mas Rokhim, Mas Riyanto, Mas Udin, & Mas Ulil) serta sahabatku Anna, Avida, & Ida kehangatan bersama kalian takkan terlupakan, yakinlah ini bukan akhir dari persahabatan dan persaudaraan kita.

☞ Teman-teman seperjuanganku khususnya Mayor PAI Paket L Dan Minor KI serta semua pihak yang telah banyak membantuku, mendoakanku dan memotivasiku, Tanpa kalian semua aku bukanlah siapa-siapa.

## KATA PENGANTAR

الله بسم الرحيم الرحمن

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Illahi Robbi yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu agama yang bisa menjadi bekal hidup didunia dan akhirat.

Suatu kebanggaan tersendiri jika suatu tugas dapat selesai dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis penyusunan skripsi ini bukanlah hal yang mudah dan ringan. Penulis sadar banyak sekali hambatan dan rintangan yang penulis hadapi dalam proses penyusunan skripsi ini. Hal ini dikarenakan karena keterbatasan kemampuan penulis. Kalaupun skripsi ini terselesaikan itu tiada lain karena bantuan dari beberapa pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung. Maka selayaknya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr.Ibnu Hajar, M. Ed, selaku dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
2. Drs.H.Syamsuddin Yahya selaku wali study dan Drs. Abdulrahman,M. Ag serta Dra. Ani Hidayati, M. Pd, selaku pembimbing. Atas saran, arahan dan bimbingan serta keikhlasan dan kebijaksanaan dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan terhadap penulisan skripsi ini.
3. Guru-guruku dari SD sampai MA dan para Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang telah mengabdikan diri untuk sebuah pendidikan dan pengajaran, terimakasih karena jasamulah dunia ini tetap bercahaya. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.



4. Bapak H. Sobichan dan Ibu Hj. Istiqomariyah selaku Orang tua dari penulis yang telah membimbing, mendidik, memotivasi dan mendoakanku selalu serta telah banyak berkorban demi keberhasilan dan kesuksesanku.
5. Kakak-kakakku yang selalu menasehati, memotivasi, menyayangiku dan Adikku jadilah anak yang sholeh, selalu berbakti pada orang tua dan carilah ilmu dengan sungguh-sungguh.
6. Mas Amin Rois yang selalu setia mendampingiku dalam segala keadaan, terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing dan memotivasiku, semoga Allah SWT kan menyatukan kita untuk selamanya.
7. Semua teman-temanku yang selalu menolong, memberikan motivasi dan menemaniku untuk belajar bersama semoga ilmu yang kita dapat bisa bermanfaat.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mohon kepada Allah SWT semoga jasa-jasa mereka semua akan dapat pahala yang berlipat ganda dari Allah yang Maha Pengasih, Amiin.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif selalu peneliti harapkan demi kebaikan dimasa mendatang. Dengan ucapan Alhamdulillahirobbil'alamin peneliti harap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan seluruh pembaca pada umumnya.

Semarang, 10 Juli 2008

Nihayatus Sholikhah  
Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN DEKLARASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHA	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL DAN HISTROGRAM	xii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Penegasan Istilah	4
D. Pembatasan Masalah	8
E. Perumusan Masalah	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Tujuan dan Manfa'at Penelitian	9
<b>BAB II    LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b>	
A. Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah	
1. Pengertian Persepsi Guru	11
2. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah	12
B. Upaya Peningkatan Mutu Kompetensi paedagogik guru	
1. Pengertian Mutu Kompetensi paedagogik guru	22
2. Upaya Peningkatan Mutu Kompetensi Paedagogik Guru	31
C. Pengaruh Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Upaya Peningkatan Mutu Kompetensi Paedagogik Guru	36
D. Pengajuan Hipotesis	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian	39
B. Waktu dan tempat Penelitian	39
C. Variabel Penelitian	39
D. Metode Penelitian	40
E. Populasi, Sampel dan Teknik pengambilan sampel	41
F. Metode Pengumpulan Data	42
G. Metode Analisis Data	44

### **BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Data Hasil Penelitian	
1. Data mengenai Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah	48
2. Data mengenai Mutu Kompetensi Paedagogik Guru	54
B. Pengujian Hipotesis	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	68
D. Keterbatasan Peneliti	71

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan	73
B. Saran-Saran	74
C. Penutup	75

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

## DAFTAR TABEL DAN HISTOGRAM

Tabel I	Data Hasil Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah	48
Tabel II	Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah	51
Tabel III	Kualitas Variabel Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah	52
Tabel IV	Nilai Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Tentang Kepala Madrasah	53
Tabel V	Data Hasil Mutu Kompetensi Paedagogik Guru	55
Tabel VI	Distribusi Frekuensi Mutu Kompetensi Paedagogik Guru	57
Tabel VII	Kualitas Variabel Mutu Kompetensi Paedagogik Guru	58
Tabel VIII	Nilai Distribusi Frekuensi Mutu Kompetensi Paedagogik Guru	59
Tabel IX	Koefisien Korelasi Variabel Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Mutu Kompetensi Paedagogik Guru	61
Tabel X	Tabel Rangkuman Analisis Varian Regresi	66
Tabel XI	Ringkasan Hasil Uji Hipotesis $r_{xy}$ dan Freg	67
Tabel XII	Ringkasan Korelasi Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Mutu Kompetensi Paedagogik Guru	71
Tabel XIII	Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Freg	71
Histogram I	Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah	54
Histogram II	Mutu Kompetensi Paedagogik Guru	60

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan dasar pembangunan suatu bangsa, banyak sorotan yang ditujukan kepadanya sesuai dengan arah dan perkembangan masyarakat. Pendidikan dijadikan sebagai tumpuan bagi kemajuan dalam semua aspek kehidupan yang berorientasi pada tata nilai baru yang mengutamakan keseimbangan spiritual dan material, sehingga tidak mudah terombang-ambing oleh perubahan dan perkembangan zaman yang sangat pesat yang akhirnya banyak orang yang merasa tidak mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan dalam hidupnya.

Begitu juga dengan sebuah organisasi, organisasi tanpa adanya pemimpin bagaikan gedung yang berdiri tanpa tiang yang kokoh, sebagaimana dengan madrasah, keberadaan Kepala Madrasah sangat penting karena jabatan itu sangat berpengaruh terhadap maju dan mundurnya suatu madrasah. Sehingga Kepala Madrasah harus pandai-pandai memimpin bawahannya dan juga mengontrol kualitas para guru, sehingga mutu guru akan selalu terjaga. Sebab mutu guru sangat mempengaruhi prestasi siswa.

Pekerjaan mengajar dan mendidik merupakan pekerjaan yang tidak pernah selesai, namun akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan sosio kultural serta teknologi, informasi dan tantangan lainnya yang hidup dan berkembang dalam masyarakat dan bangsa.

Dengan terus berkembang dunia pendidikan, maka pekerjaan profesional guru pun juga harus terus berkembang, sehingga seorang guru tidak cukup hanya memiliki ilmu yang dipelajarinya pada saat studi dulu, tidak cukup pula hanya berpegang pada pengalaman mengajarnya di masa lalu, tanpa memperhatikan pada perkembangan sosio kultural yang melingkupinya. Hal itu yang sangat

berpengaruh pada anak didik. Dengan demikian seorang guru selalu dituntut untuk terus belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Dalam dunia pendidikan khususnya bagi pengajaran, yang menjadi tolak ukur keberhasilan adalah guru, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar dengan siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.<sup>1</sup>

Namun sering kali guru juga masih memerlukan bantuan orang lain karena ia belum mengetahui atau memahami jenis, prosedur dan mekanisme dalam memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan mereka.<sup>2</sup>

Di samping membentuk pribadi peserta didik, ia juga harus dapat menjadi teladan (*uswatun khasanah*) bagi lingkungan sekitarnya baik di sekolah ataupun di masyarakat sesuai dengan amanat dan tanggung jawab yang diembannya.

Oleh karena itu guru memerlukan bimbingan dan arahan serta bantuan orang lain yang memiliki kelebihan (*supervisor*) untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Sehingga guru dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Dengan demikian diharapkan kompetensi profesional dalam bidang pengajarannya dapat berkembang atau meningkat.

Pada umumnya Kepala Sekolah di Indonesia belum dapat dikatakan profesional, karena pengangkatannya tidak didasarkan pada kemampuan dan pendidikan profesional, namun lebih pada pengalaman menjadi guru. Dengan demikian, maka diperlukan suatu perubahan sistem pengangkatan Kepala Sekolah dari pengangkatan berdasarkan pengalaman individu sebagai seorang guru

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 36

<sup>2</sup> Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 230

menuju pengangkatan berdasarkan kemampuan dan ketrampilan profesional bidang manajemen pendidikan.<sup>3</sup>

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas manajemen pendidikan yang secara langsung berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah. Kepala Sekolah juga harus memiliki Visi dan Misi serta strategi yang jelas untuk meningkatkan proses belajar mengajar di sekolahnya dengan baik.

Selain itu Kepala Sekolah juga harus mempunyai wawasan yang luas tentang sekolah yang efektif serta kemampuan yang diwujudkan melalui perencanaan, kepemimpinan, manajerial, dan supervisi pendidikan. Ia juga dituntut untuk menjalin kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan di sekolah. Singkatnya Kepala Sekolah harus mampu berperan sebagai Edukator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator dan Motivator (EMASLIM).<sup>4</sup>

Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Bulus Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen, merupakan lembaga pendidikan yang dikelola oleh Kantor Departemen Agama Kabupaten Kebumen. Lembaga pendidikan ini cukup baik dilihat dari segi jumlah murid atau animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke Madrasah tersebut.

Madrasah ini berdiri dibawah sebuah Yayasan Pondok Pesantren yang bernama Darussa'adah. Oleh karena itu Madrasah ini berstatus swasta, namun meskipun demikian madrasah ini layak bila disetarakan dengan lembaga pendidikan lainnya yang satu jenjang, khususnya di wilayah Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Dengan demikian lembaga pendidikan tersebut sangat layak untuk dijadikan obyek penelitian.

---

<sup>3</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 42

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 43

Dari fenomena-fenomena yang melatar belakangi masalah tersebut di atas, maka penyusun merumuskan dalam sebuah penelitian yang berjudul *“Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Pengaruhnya terhadap Upaya Peningkatan Mutu Kompetensi Paedagogik Guru MTs Darussa’adah Bulus Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji secara mendasar dalam penelitian ini, permasalahan-permasalahan tersebut antara lain :

1. Bagaimana persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Madrasah ?
2. Apa sajakah peran dan fungsi Kepala Madrasah?
3. Usaha apa sajakah yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu kompetensi paedagogik guru ?
4. Usaha apa saja yang dilakukan Kepala Madrasah untuk memperbaiki profesinya ?
5. Usaha apa saja yang dilakukan Kepala Madrasah dan guru dalam meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan ?
6. Adakah pengaruh kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap upaya peningkatan mutu kompetensi paedagogik guru Madrasah ?

## **C. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan salah tafsir terhadap judul skripsi ini, maka disini penulis merasa perlu memberikan penjelasan dan penegasan dari judul tersebut :



## 1. Persepsi Guru

Dalam kamus umum bahasa Indonesia kata persepsi berarti tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu.<sup>5</sup>

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>6</sup>

Dengan demikian persepsi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan seorang guru atau tenaga pendidik tentang Kepala Sekolah sebagai Instructional Leader baik dari peran maupun fungsinya.

## 2. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepala Madrasah mempunyai peran pimpinan yang sangat berpengaruh di lingkungan Madrasah yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas Kepala Madrasah selaku pimpinan yaitu membantu para guru mengembangkan kesanggupan-kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana madrasah yang sehat sehingga mendorong guru-guru, pegawai tata usaha, murid-murid dan orang tua murid untuk mempersatukan kehendak pikiran dan tindakan dalam kegiatan-kegiatan kerja sama yang efektif demi tercapainya tujuan sekolah.<sup>7</sup>

Fungsi Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut Kepala Sekolah mempunyai tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik dan melaksanakan supervisi. Sehingga guru-guru

---

<sup>5</sup> Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 880

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Cet Ke- I, hlm. 32

<sup>7</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), Cet Ke- 10, hlm. 73-74

bertambah efektif dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-muridnya.<sup>8</sup>

Kepemimpinan Kepala Sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang yang mempunyai wewenang memimpin manajemen sekolah dan ikut serta dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan dari pendidikannya dapat tercapai dengan baik dan lancar.

### **3. Upaya Peningkatan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata upaya diartikan usaha, ikhtiar ( untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dsb).<sup>9</sup>

Dengan demikian upaya peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi paedagogik guru agar proses belajar mengajarnya dapat berjalan dengan baik di MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen.

### **4. Kompetensi Paedagogik Guru**

Tugas mengajar merupakan tugas guru yang mulia, yang harus dilandasi dengan dasar-dasar keilmuan, kesungguhan dan terus menerus serta tidak sepotong-sepotong. Anggapan ini menjadikan guru disejajarkan dengan pekerjaan profesional lainnya.

Kompetensi adalah seperangkat tindakan intelligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.<sup>10</sup>

Guru adalah orang yang pekerjaannya (profesinya) mengajar, selain itu juga diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi

---

<sup>8</sup> Hendiyat Soetopo dan Wasty soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Aksara, 1984), hlm. 19

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1250

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pengajaran Mengembangkan Standar Kopetensi Guru*, (Bandung.: Remaja Rosda Karya, 2006 ), Cet Ke- II, hlm. 5

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>11</sup>

Berdasarkan UU guru dan dosen pasal 10 di sebutkan bahwa kompetensi guru itu meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>12</sup> Dalam penjelasan UU tersebut menyatakan bahwa yang dimaksud kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik.<sup>13</sup>

Adapun kompetensi paedagogik guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru dalam mengolah pembelajaran peserta didik, dimana seorang guru itu mampu menguasai bidang studi yang akan diajarkan, mampu memahami peserta didik dan seorang guru itu juga harus mempunyai metode yang jelas dan mampu menerapkannya dalam PBM.

##### **5. MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen**

Unsur-unsur yang ada di MTs Darussa'adah Bulus kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen, merupakan objek dan subjek penelitian, yakni semua komponen yang berhubungan dengan kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen.

Unsur-unsur yang dimaksud adalah:

- a. Kepala Madrasah yang mengemban tugas sebagai leader dalam pendidikan di MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen
- b. Semua guru MTs baik yang berstatus Pegawai Negeri maupun guru honorer di MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen

Dengan demikian sasaran utama dalam penelitian adalah proses, hasil serta prediksi tentang pelaksanaan pendidikan dan pengembangan yang ditinjau dari sudut supervisi Kepala Madrasah di MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen.

---

<sup>11</sup> UU RI No. 14 Th 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, ( Jakarta: Sinar Grafika, 2006 ), hlm. 2

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 7

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 44

Adapun kesimpulan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran kepala madrasah dalam kegiatan guna mengarahkan tenaga dan pikirannya serta perangkat lainnya dalam tugasnya terhadap peningkatan kemampuan paedagogik guru dalam bidang pengajarannya, sehingga tercapai mutu yang baik dalam pendidikannya.

#### **D. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dengan pertimbangan waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan penulis, maka pembatasan masalah dalam skripsi ini di fokuskan pada *bagaimana* persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Madrasah dan bagaimana pengaruhnya terhadap upaya peningkatan mutu kompetensi paedagogik guru.

Persepsi guru berarti tanggapan seorang guru atau tenaga pendidik terhadap peran dan *fungsi* Kepala Madrasah. Sedangkan upaya peningkatan berarti usaha yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas kemampuan atau kompetensi guru dalam proses belajar mengajar. Adapun subjek penelitian ini adalah semua guru di MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen.

#### **E. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka permasalahan yang menjadi pijakan penulisan skripsi ini yaitu :

1. Bagaimana persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen ?
2. Bagaimana upaya peningkatan Mutu Kompetensi paedagogik guru MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen ?
3. Bagaimana pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap upaya peningkatan mutu kompetensi paedagogik guru MTs Darussa'adah bulus petanahan kebumen ?.

## **F. Kajian Pustaka**

Nasikhun (3197157) "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan MBS di bidang PAI ( Studi Kasus di SMPN 31 Semarang)". Dengan hasil penelitian bahwa Kepala Sekolah merupakan Kepala Sekolah yang berpengalaman dan sudah cukup tua usianya, telah memperoleh pelatihan tentang MBS dibidang PAI. Adapun dari segi pelaksanaan pada tahap ini lebih banyak berkaitan dengan aktivitas masing-masing personal.

Rudiyanto (3100042) "Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah terhadap Kemampuan Professional Mengajar Guru PAI di MTs N Ketanggungan Kabupaten Brebes". Dengan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah terhadap Kemampuan Professional Mengajar Guru PAI di MTs N Ketanggungan Kabupaten Brebes.

Nur Rokhmat ( 3101179) " Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMP N 18 Semarang". Dengan hasil bahwa Kepala dalam pendidikan merupakan suatu kesiapan, kemampuan, yang dimiliki oleh seseorang dalam proses mempengaruhi yang pada gilirannya dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.

Dari kajian penelitian diatas, dilihat dari judul penelitian mungkin penelitian yang peneliti lakukan sama dengan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi penyempurna bagi penelitian-penelitian yang sudah terlebih dulu dilakukan. Dimana penelitian ini terfokus pada peran dari pada kepemimpinan Kepala Sekolah dan usahanya dalam meningkatkan mutu kompetensi paedagogik guru.

## **G. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian:

1. Mengetahui persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Madrasah.
2. Mengetahui upaya peningkatan Mutu Kompetensi paedagogik guru MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen.
3. Mengetahui pengaruh kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap upaya peningkatan Mutu Kompetensi paedagogik guru MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen.

Manfaat penelitian:

1. Memberikan Alternatif jawaban terhadap problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan proses pengajaran di MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen
2. Memberikan dasar berpijak bagi usaha Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi paedagogik guru di MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen.
3. Sebagai sumbangan penulis dalam rangka menambah khazanah pustaka (IAIN) Institut Agama Islam Negeri Semarang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah

##### 1. Pengertian Persepsi Guru

Kehidupan seseorang tidak dapat lepas dari lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial. Sejak individu lahir, maka sejak itu pula dia berhubungan dengan dunia luarnya. Individu dalam mengenali stimulus merupakan soal persepsi. Persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah pesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan pengindraan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu.<sup>1</sup> Selain itu persepsi juga diartikan sebagai suatu proses mental memberi makna atau arti terhadap sesuatu hal setelah kita memperoleh informasi melalui indera.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Abdurrahman Saleh mendefinisikan persepsi sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.<sup>3</sup>

Clifford T. Morgan mengungkapkan bahwa, "*Perception is the process of discriminating among stimuli and of interpreting their meaning*".<sup>4</sup>(Persepsi adalah proses membedakan antara rangsangan dan menerjemahkan maksudnya).

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses psikologis yaitu bagaimana individu menerima

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. 3, hlm. 863.

<sup>2</sup> Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 454.

<sup>3</sup> Abdul Rahman Saleh Dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta Prenada Media, 2004), Cet. 1, hlm. 88.

<sup>4</sup> Clifford T. Morgan, *Introduction To Psychology*, ( New York: Mc. Graw Hill Book Company INC, 1961), hlm. 299.

stimulus yang di inderanya itu, kemudian bagaimana selanjutnya kita membedakan, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan suatu obyek sehingga individu itu menyadari tentang apa yang diinderanya itu.

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, sedangkan guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat tertentu bukan hanya di lembaga formal.<sup>5</sup>

Dalam islam guru disebut sebagai pendidik yaitu siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.<sup>6</sup>Pendidik juga bisa diartikan orang yang memiliki ilmu lebih dari pada anak didiknya.<sup>7</sup>

Menurut Achmadi pendidik diartikan seorang yang memberi atau melaksanakan tugas mendidik dengan sabar bertanggungjawab dalam membimbing anak mencapai kedewasaan.<sup>8</sup>

Jadi dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah seorang yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab terhadap perkembangan anak didiknya dalam suatu lembaga formal ataupun non formal.

## 2. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kata Kepala Sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang “sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana Kepala Sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar,

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,(Jakarta: Rineka Cipta,2000),hlm.31

<sup>6</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.74

<sup>7</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.150

<sup>8</sup> Suwardi, *Manajemen Pembelajaran Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*,(Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007), hlm. 16



atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>9</sup>

Kepemimpinan adalah keseluruhan tindakan guna mempengaruhi serta menggiatkan orang, dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan. Atau dengan definisi yang lengkap dapat dikatakan bahwa kepemimpinan adalah proses pemberian jalan yang mudah (fasilitas) dari pada pekerjaan orang lain yang terorganisir dalam organisasi formal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>

Selain itu kepemimpinan juga bisa diartikan *the proses of persuasion or example by which an individual (or leadership team) induces a group to pursue objectives held by the leader or shared by the leader and his followers* (kepemimpinan adalah seseorang yang mampu membujuk atau mengajak suatu kelompok untuk bekerja sama mencapai tujuan).<sup>11</sup>

Arti pentingnya kepemimpinan antara lain ditandakan dalam Hadits Nabi sebagai berikut :

عن عبد الله بن عمر يقول سمعت رسول الله صلى الله عليه والسلام يقول  
: كلكم راع و كلكم مسؤول عن رعيته فالإمام راع و مسؤول عن رعيته

(رواه البخارى)<sup>12</sup>

*Dari Ibnu Umar r.a berkata, aku mendengar Rosulullah SAW bersabda: "Kamu sekalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinanmu, seorang imam adalah pemimpin dan dia bertanggung jawab atas ke pemimpin nya..(H.R.Bukhori).*

---

<sup>9</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 83

<sup>10</sup> Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*,(Surabaya : Bina Aksara,1984),hlm. 2

<sup>11</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*,(Bandung : Alfabeta,2000),hlm. 147

<sup>12</sup> Imam Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Mughiroh Bin Bardzibah Al Bukhori Al Ja'fiy,*Shahih Bukhori*,(Beirut: Dar Al Kutb Al Ilmiyyah,1992),Juz 1,hlm.286

Dari Hadits tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa masing-masing individu harus mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukannya, baik sebagai pemimpin resmi yang diangkat oleh kelompoknya maupun pemimpin alami seperti dalam keluarga.<sup>13</sup>

Jadi dari pernyataan di atas tentang kepemimpinan menurut Islam dapat dipahami bahwa kepemimpinan merupakan kegiatan menuntun, membimbing dan menunjukkan jalan yang diridloi Allah SWT. Kegiatan tersebut bermaksud menumbuhkembangkan kemampuan mengerjakannya sendiri di lingkungan orang-orang yang dipimpin dalam usaha mencapai ridlo Allah SWT selama hidup di dunia dan di akhirat.

Pemimpin pada hakekatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam melaksanakan kerjanya, dengan menggunakan kekuasaannya. Oleh karena itu seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Dengan kata lain, kepemimpinan Kepala Madrasah adanya upaya untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua dan pihak lain yang terkait untuk bekerjasama, demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

Setiap Kepala Sekolah harus memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Perhatian tersebut harus ditunjukkan dalam kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan diri dan sekolahnya secara optimal.<sup>15</sup>

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dijelaskan bahwa Kepala Sekolah/Madrasah yang efektif harus memenuhi kualifikasi sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> M. Chabib Toha dan Abdul Mu'thi, *PBM-PAI di Sekolah eksistensi dan proses belajar mengajar pendidikan agama islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 133 - 134

<sup>14</sup> Kozin, at. Al, *Manajemen Pemberdayaan Madrasah, percikan, pengalaman, riset, aksi, partisipasi di aliyah*, (Malang: UMM Press, 2006), hlm.46

<sup>15</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.70

- a. Kualifikasi Umum Kepala Sekolah/Madrasah meliputi:
  - 1). Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S.I) atau diploma empat (D.IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
  - 2). Pada waktu diangkat sebagai Kepala Sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
  - 3). Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 tahun di TK/RA.
  - 4). Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.<sup>16</sup>
- b. Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah/Madrasah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) meliputi:
  - 1). Berstatus sebagai guru SMP/MTs.
  - 2). Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTs.
  - 3). Memiliki sertifikat kepala SMP/MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.<sup>17</sup>

Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah/Madrasah dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 adalah kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Adapun penjelasannya sebagai berikut:<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tanggal 17 April 2007, *tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*, [http //: www. BSNP.com](http://www.BSNP.com), hlm. 1

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 2

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 3-5

No.	DIMENSI KOMPETENSI	KOMPETENSI
1.	<b>Kepribadian</b>	<p>1.1 Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.</p> <p>1.2. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin</p> <p>1.3. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.</p> <p>1.4. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.</p> <p>1.5. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaannya sebagai kepala sekolah/madrasah</p> <p>1.6. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan</p>
2.	<b>Manajerial</b>	<p>2.1. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.</p> <p>2.2. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>2.3. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal</p> <p>2.4. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.</p> <p>2.5. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.</p> <p>2.6. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.</p> <p>2.7. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.</p> <p>2.8. Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.</p> <p>2.9. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.</p>

		2.10. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
		2.11. Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
		2.12. Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah.
		2.13. Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
		2.14. Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
		2.15. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
		2.16. melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
<b>3.</b>	<b>Kewirausahaan</b>	3.1. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah
		3.2. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
		3.3. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
		3.4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
		3.5. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
<b>4.</b>	<b>Supervisi</b>	4.1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
		4.2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

		4.3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
5.	Sosial	5.1. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.
		5.2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
		5.3. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Kinerja kepemimpinan Kepala Madrasah adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh Kepala Madrasah dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu Kepala Madrasah yang efektif berdasarkan kriteria berikut ini:<sup>19</sup>

- a. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif.
- b. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- c. Mampu menjalani hubungan yang harmonis dengan masyarakat, sehingga dapat melibatkan mereka dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.
- d. Berhasil menetapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai madrasah
- e. Bekerja dengan tim manajemen
- f. Berhasil mewujudkan tujuan madrasah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.

Dalam melakukan pekerjaannya sebagai seorang pemimpin seorang Kepala Sekolah harus melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:<sup>20</sup>

<sup>19</sup> E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), Cet 9, hlm. 126

<sup>20</sup> M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 82-83

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan pada dasarnya adalah menjawab pertanyaan: apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dimana dilakukan, oleh siapa dan kapan dilakukan. Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan harus direncanakan oleh Kepala Sekolah sehingga tujuannya bisa tercapai dengan jelas.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Agar kegiatan sekolah dapat mencapai tujuannya dan berjalan dengan lancar maka Kepala Sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang lebih jelas bagi guru-guru. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggungjawab yang tepat maka kegiatan-kegiatan sekolah akan berjalan lancar dan tujuan pendidikanpun akan tercapai dengan baik.

c. Pelaksanaan (Actuating)

Kepala Sekolah sebagai pemimpin mempunyai andil yang besar dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah sehingga dalam hal ini Kepala Sekolah harus bias membagi pekerjaannya dengan adil terhadap para staf guru agar tujuannya bias berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk/ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengawasan ini diharapkan kegiatan sekolah bias berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian Kepala Sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Kepala Sekolah sebagai Educator (Pendidik)  
Dalam melakukan fungsinya sebagai Educator, Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya.
- b. Kepala Sekolah sebagai Manajer  
Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai Manajer, Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.
- c. Kepala Sekolah sebagai Administrator  
Dalam hal ini Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.
- d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor  
Tugas Kepala Sekolah sebagai supervisor adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan tenaga kependidikan.
- e. Kepala Sekolah sebagai Leader  
Kepala Sekolah sebagai Leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

---

<sup>21</sup> E.Mulyasa, *Op.Cit*, hlm.98-120



f. Kepala Sekolah sebagai Innovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai Inovator Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

g. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai Motivator Kepala Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Dari berbagai uraian di atas, dapat dipahami bahwa fungsi-fungsi Kepala Sekolah tersebut di atas harus dilakukan oleh Kepala Sekolah dan yang lebih penting adalah bagaimana Kepala Sekolah harus mampu mengamalkan dan menjadikan hal tersebut dalam bentuk tindakan nyata di sekolah, pelaksanaan peran, fungsi dan tugas tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena saling terkait dan saling mempengaruhi serta menyatu dalam pribadi seorang Kepala Sekolah profesional. Oleh karena itu Kepala Sekolah yang demikianlah yang akan mampu mendorong visi menjadi aksi dalam paradigma baru manajemen pendidikan.

Karena seorang pemimpin harus selalu aktif menjalankan tugas kepemimpinannya, maka yang bersangkutan harus memiliki stamina jasmani serta rohani yang sehat, penampilan yang menarik, selalu segar, serta cerah, akan memberikan kesan Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin tampak selalu penuh wibawa di depan bawahannya, selain itu Kepala Sekolah harus bijaksana dalam bertindak dan mengambil keputusan.

Dari penjelasan diatas dapat penulis tarik kesimpulan bahwa yang dimaksud persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Madrasah adalah pandangan, penilaian ataupun pendapat seorang guru terhadap Kepala Sekolah baik dari segi kepemimpinannya, tugas dan peranannya sebagai pemimpin di sekolah.

## **B. Upaya Peningkatan Mutu Kompetensi Paedagogik Guru**

### **1. Pengertian Mutu Kompetensi Paedagogik Guru**

Mutu bukanlah sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba dan muncul di hadapan para guru, karyawan, dan kepala sekolah. Mutu harus direncanakan, mutu juga dapat diukur, dan mutu merupakan keunggulan “*excellence*” atau hasil terbaik (the best).<sup>22</sup>

Menurut Joseph C. Field mutu diartikan sebagai ukuran dari produk atau kinerja pelayanan terhadap satu spesifikasi pada satu titik waktu tertentu. Selain itu mutu juga diartikan sebagai keseluruhan sifat dan karakteristik dari sebuah produk atau pelayanan yang menghasilkan produk-produk untuk dapat memuaskan kebutuhan yang diberikan.<sup>23</sup>

Sedangkan goetsch dan davis menjelaskan kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.<sup>24</sup>

Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Kompetensi juga berarti “*the state of being legally competent or qualified*” yaitu keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum.<sup>25</sup> Menurut Finch dan Crunkilton kompetensi diartikan sebagai penguasaan terhadap

---

<sup>22</sup> Syafaruddin, *Manajemen Mutu terpadu dalam pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), hlm. 81

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 82-83

<sup>24</sup> Fandy Tjiptono dan Anastasya Diana, *Total Quality Management (TQM)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), Edisi revisi, hlm. 14

<sup>25</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), Edisi Revisi, hlm. 229

suatu tugas, ketrampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.<sup>26</sup>

Selain itu kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk pengetahuan dan perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.<sup>27</sup>

Dalam UU Guru dan Dosen pasal 1 dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>28</sup> Konsep kompetensi bukan hanya sekedar perbuatan yang tampak dan dapat diamati saja, tetapi juga potensi-potensi yang menyebabkan timbulnya perbuatan.<sup>29</sup>

Adapun yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah segala kemampuan yang harus dimiliki oleh guru (misalnya persyaratan, sifat, kepribadian) sehingga dia dapat melaksanakan tugasnya dengan benar.<sup>30</sup> Selain itu kompetensi guru juga merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.<sup>31</sup>

Berangkat dari pengertian diatas maka jelaslah bahwa kompetensi guru yaitu suatu pemilikan pengetahuan, kecakapan, dan kemampuan yang dituntut dari seseorang yang berprofesi guru untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan.

---

<sup>26</sup> E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, konsep, karakteristik, implementasi dan inovasi*, (bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm 38

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar dan Sekolah Dasar Luar Biasa/SLB Tingkat Dasar*, (Jakarta: tp, 2003), hlm.88-89

<sup>28</sup> UU RI No. 14 Th 2005 *tentang Guru dan Dosen*, ( Jakarta: Sinar Grafika, 2006 ), hlm. 3

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1993 ), hlm. 249

<sup>30</sup> Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 151

<sup>31</sup> Muhibbin Syah, *Loc. Cit*

Eugena mengatakan :

*Teaching is a highly professional role based not only on science but also on art. As teacher work and plan together to exchange ideas and criticism, morale can improve and suggestions for bringing about desire change in teaching patterns can be generated.*<sup>32</sup>

Pengajaran adalah sebuah peranan profesional tinggi yang tidak hanya tergantung pada ilmu pengetahuan saja, tetapi juga tergantung pada seni, karena pekerjaan dan perencanaan yang dilakukan oleh para guru dikerjakan secara bersama- sama dalam menukarkan ide-ide dan kritikan, semangat yang dapat diperbaiki serta saran-saran yang menimbulkan keinginan untuk mengubah contoh-contoh pembelajaran yang dapat dihasilkan.

Berdasarkan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 di sebutkan bahwa kompetensi guru itu meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>33</sup>

Dalam penjelasan UU tersebut dijelaskan bahwa yang dimaksud kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan

---

<sup>32</sup> Eugena Sacopulos, *Teaching Units For Turned-Off*, (New York: The Center For Appleed Research In Education, Inc, 1976), hlm.16

<sup>33</sup> *UU RI No. 14 Th 2005, Loc. Cit*

efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut P3G (Proyek Pengembangan Pendidikan Guru) kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru ada 10 yaitu:<sup>35</sup>

- a. Menguasai Bahan
- b. Mengelola Program Belajar Mengajar
- c. Mengelola Kelas
- d. Menggunakan Media atau Sumber
- e. Menguasai Landasan-landasan Kependidikan
- f. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar
- g. Menilai Prestasi Siswa untuk Pendidikan Pengajaran
- h. Mengenal Fungsi dan Program Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan
- i. Mengenal dan Menyelenggarakan Administrasi Sekolah
- j. Memahami Prinsip-prinsip dan Menafsirkan Hasil-hasil Penelitian Pendidikan Guna Keperluan Pengajaran

Menurut Direktorat Pendidikan Guru dan Tenaga Teknis (DIKGUTENTIS) DIKDASMEN kompetensi guru itu ada 10 yaitu :<sup>36</sup>

- a. Memiliki Kepribadian sebagai Guru
- b. Menguasai Landasan Pendidikan
- c. Menguasai Bahan Pelajaran
- d. Menyusun Program Pengajaran
- e. Melaksanakan Proses Belajar Mengajar
- f. Melaksanakan Penilaian Pendidikan
- g. Melaksanakan Bimbingan
- h. Melaksanakan Administrasi Sekolah
- i. Menjalani Kerja Sama dan Interaksi dengan Guru Sejawat dan Masyarakat
- j. Melaksanakan Penelitian Sederhana

Kesepuluh kompetensi tersebut di harapkan dapat dimiliki guru secara maksimal agar proses belajar mengajar yang di laksanakan menjadi lebih efektif dan menghasilkan peserta didik yang kompeten. Jika guru menguasai dan melaksanakan sepuluh kompetensi tersebut dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun diluar sekolah, maka guru itu

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm.44

<sup>35</sup> Suwardi, *Op. Cit*, hlm. 7-8

<sup>36</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005) Cet. 1, hlm.

diharapkan dapat menjadi guru efektif, yaitu guru yang telah mampu melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik.<sup>37</sup>

Kompetensi tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan saling berhubungan dan saling berpengaruh antara yang satu dengan yang lain.

Tugas guru sebagai pendidik merupakan tugas yang lebih sulit karena di satu pihak guru harus menerima anak sebagaimana adanya, serta mampu menyelami pikiran, kemampuan, kemauan dan perasaan anak, dilain pihak guru dituntut untuk dapat mendorong dan memotivasi anak untuk berkembang secara maksimal dan diharapkan dapat mengatasi berbagai kekurangan yang mereka miliki untuk dapat mencapai kehidupan manusiawi yang lebih sempurna.<sup>38</sup>

Dengan adanya tugas tersebut maka seorang guru itu mempunyai fungsi sebagai berikut :<sup>39</sup>

- a. Guru sebagai inspirator, artinya guru harus dapat memberi semangat kepada setiap anak tanpa memandang taraf kemampuan intelektual atau tingkat motivasi belajar pada anak.
- b. Guru sebagai penjaga disiplin di kelas, hal ini bertujuan agar guru dapat menciptakan suasana yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar secara maksimal.
- c. Guru sebagai motivator, dalam proses belajar mengajar guru harus dapat menjadi sumber motivasi belajar siswa.
- d. Guru sebagai fasilitator belajar, artinya guru harus berusaha untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan pokok yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Melihat dari fungsi dan peran guru tersebut maka Abdurrahman Assegaf menyebutkan bahwa kompetensi paedagogik itu meliputi :<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm.90

<sup>38</sup> Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002), hlm.10

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm.11-12

<sup>40</sup> Buna'I, "Prospek Guru Agama Pasca Pemberlakuan UU Guru dan Dosen No.14 tahun 2005", *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1, 2006, hlm.65

- a. Guru menguasai landasan pendidikan
- b. Guru menguasai kebijakan pendidikan
- c. Guru menguasai konsep kepemimpinan dan manajemen
- d. Guru trampil dalam pembelajaran di kelas
- e. Guru menguasai berbagai metode dalam proses belajar mengajar
- f. Guru trampil sebagai problem solver
- g. Guru menguasai pengelolaan kelas
- h. Guru memahami kesulitan dan kepentingan peserta didik
- i. Guru melibatkan peran serta peserta didik dalam mengambil keputusan
- j. Guru memiliki sikap empati
- k. Guru menguasai berbagai teknik evaluasi
- l. Guru bersikap toleransi terhadap berbagai pendapat peserta didik

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa kompetensi paedagogik guru meliputi: <sup>41</sup>

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, social, cultural, emosional dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengactualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

---

<sup>41</sup> Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tanggal 04 mei 2007, *tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, [http://: www. BSNP. Com.](http://www.BSNP.Com), hlm. 16-18

- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Adapun kedudukan guru tercermin dalam Q.S Al- Mujadallah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفْسِحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ  
(المجادلة: 11)

*"Hai orang-orang-orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan kepadamu: Berdirilah kamu maka berdirilah niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q. S Almujaadillah: 11)"<sup>42</sup>*

Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut maka penulis dapat mengambil pengertian bahwa guru yang professional memiliki pengetahuan dan ketrampilan tertentu yang yang tidak dimiliki orang awam. Dengan pengetahuan dan ketrampilan tersebut guru dapat melaksanakan keputusan-keputusan dalam membelajarkan peserta didik.

Dengan hasil yang efektif dan efisien, serta kemampuan memberikan pelayanan sebaik-baiknya disertai dedikasi yang tinggi untuk mencapai kesejahteraan insani yang berarti mengutamakan nilai kemanusiaan dari pada nilai material. Oleh karena itu seorang yang cerdas harus mengetahui kompetensi apa yang dituntut oleh masyarakat pada umumnya bagi dirinya. Kalo ternyata masih ada kekurangan maka sebaiknya selalu mengadakan perbaikan secara terus menerus sehingga pantas mendapat sebutan guru yang berkompeten dan diakui eksistensinya di masyarakat sebagai guru yang memiliki profesi guru.

---

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Diponegoro, 2004), hlm.434



Sabda Nabi Muhammad SAW:<sup>43</sup>

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
إِذَا وَسَدَ الْأَمْرَ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ  
(رواه البخارى)

*“Dari Abu Huroiroh R.a Rasulullah SAW bersabda: Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya. (H.R.Buchori)”*

Dari hadits tersebut bisa dipahami bahwa suatu pekerjaan atau urusan akan dapat dicapai dengan baik dan berhasil apabila dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian dalam urusan tersebut, dan sebaliknya apabila pekerjaan atau urusan dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian dalam urusan tersebut maka akan mengakibatkan kehancuran artinya urusan itu tidak dapat dicapai dengan baik dan berhasil. Begitu juga dengan masalah mendidik, apabila diserahkan kepada guru yang tidak profesional maka akan mengakibatkan kehancuran bagi siswa atau lembaga.

Kompetensi paedagogik berkaitan dengan ilmu paedagogik. Paedagogik itu sendiri dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik.<sup>44</sup>

Menurut PP RI No.19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Imam Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Mughiroh Bin Bardzibah Al Bukhori Al Ja'fiy, *Op. Cit*, hlm 26

<sup>44</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm.3

<sup>45</sup> PP RI No.19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: LKPKS, 2005), hlm. 87

Menurut PP RI No. 19 tersebut dijelaskan bahwa Kompetensi paedagogik guru itu meliputi:

a. Pemahaman terhadap peserta didik

Kondisi awal siswa sebagai pelajar merupakan faktor yang berada diluar kendali dari pengajar. Ada diantara mereka yang memiliki kemampuan menangkap pelajaran dengan cepat dan serius, ada juga yang mempunyai kemampuan biasa dan ada juga yang tergolong lambat. Ada diantara para siswa yang usil suka mengganggu temannya, ada juga yang pendiam juga acuh tak acuh dengan berbagai situasi. Oleh karena itu pemahaman tentang berbagai karakteristik yang dimiliki peserta didik sangat diperlukan agar guru dapat memberikan pengajaran sesuai dengan berbagai kekhususan yang dimiliki peserta didik.<sup>46</sup>

b. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran

Kemampuan perencanaan meliputi kegiatan mempersiapkan dan mengkomunikasikan tujuan pengajaran, garis besar materi yang akan disampaikan, strategi pembelajaran dan sistem evaluasi yang akan digunakan dan penyiapan rancangan pengajaran. Dengan hal ini maka jelas bahwa tenaga pengajar tidak saja dituntut untuk menguasai materi pengajaran dan merancangny menjadi sajian yang menarik dengan berbagai metode dan strategi namun seorang guru itu juga dituntut untuk dapat melakukan berbagai kegiatan pengiring agar peserta didik dengan kesadarannya sendiri mau belajar dan berupaya untuk memperoleh perubahan dalam pengetahuan<sup>47</sup>

c. Penilaian atau evaluasi hasil belajar

Kemampuan ini merupakan ketrampilan guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik secara rutin, yaitu mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap seperangkat materi yang dipersyaratkan. Untuk dapat melakukan evaluasi secara akurat maka guru dituntut untuk dapat menyusun soal sebagai alat ukur kemampuan

---

<sup>46</sup> Endang Poerwanti dan Nur widodo, *Op. Cit*, hlm. 6-7

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm 8

untuk dapat melakukan penyesuaian antara materi dengan ujian, menggunakan standart penilaian yang adil serta memberikan umpan balik terhadap peserta didik dan tugas-tugas yang elah dilakukan anak.<sup>48</sup>

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan, mutu Kompetensi Paedagogik guru adalah kualitas seorang guru yang melebihi dari harapannya dalam proses pembelajaran peserta didik. Sedangkan kompetensi paedagogik guru merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi itu tidak ada pada seorang guru maka guru tersebut tidak berkompeten melaksanakan tugas guru di lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu pengertian guru professional ialah guru yang melakukan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi sebagai sumber kehidupan, maka untuk menunjang profesinya dibutuhkan suatu teori atau penguasaan pengetahuan (kemampuan) dalam mengelola pembelajaran, dalam hal ini yang dikuasainya yaitu Kompetensi Paedagogik Guru.

## **2. Upaya Peningkatan Mutu Kompetensi Paedagogik guru**

Mutu pendidikan sangat ditentukan oleh mutu gurunya, belajar bisa dilakukan dimana saja, tetapi guru tidak dapat digantikan oleh siapapun dan alat apapun juga. Untuk membangun pendidikan yang bermutu yang paling penting bukan membangun gedung sekolah atau sarana prasarana, melainkan harus dengan upaya peningkatan proses pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas yakni proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan, kesemuanya itu hanya dapat dilakukan oleh guru yang bermutu.<sup>49</sup>

Ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi kualitas guru yaitu:<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm 9

<sup>49</sup> Suparlan, *Op. Cit*, hlm.99

<sup>50</sup> Munawar Sholeh, *Cita-Cita Realita Pendidikan Pemikiran dan Aksi Pendidikan di Indonesia*, ( Jakarta: Institute For Public Education, 2007), Cet I, hlm. 125-126

- a. Adanya kewenangan yang benar-benar diserahkan kepada guru
- b. Kualitas atasan dalam mengawasi dan mengontrol perilaku guru
- c. Kebebasan yang diberikan kepada guru (baik didalam maupun diluar kelas)
- d. Hubungan guru dengan muridnya
- e. Pengetahuan guru (yang akan mempengaruhi kepercayaan dirinya)

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa kualifikasi akademik guru SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D.IV) atau sarjana (S.I) program studi pelajaran yang diajarkan atau diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.<sup>51</sup>

Peningkatan mutu sekolah melalui peningkatan mutu guru merupakan salah satu upaya tepat. Karena guru sebagai pelaksanaan pendidikan merupakan ujung tombak tercapainya tujuan pendidikan. Guru yang berkualitas akan memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya rendahnya kualitas guru akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan guru yang berkualitas.<sup>52</sup>

Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas guru, oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu secara terus menerus mendapat perhatian dan penanggung jawab sistem pendidikan. Peningkatan ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemauan dan usaha mereka sendiri.<sup>53</sup>

Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai educator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik antara lain.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tanggal 04 mei 2007, *Op. Cit.*, hlm. 1

<sup>52</sup> Suwardi, *Op. Cit.*, hlm.14

<sup>53</sup> Soetjipto Dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 230

<sup>54</sup> E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm.100-101

- a. Mengikuti sertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan guru, Kepala Sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya: memberikan kesempatan bagi para guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di universitas terdekat dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.
- b. Kepala Sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman dengan tujuan untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.
- c. Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.

Selain usaha tersebut dalam meningkatkan mutu kompetensi paedagogik guru Kepala Sekolah juga menggunakan teknik supervisi klinis.

Supervisi pada dasarnya adalah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah. Supervisi berintikan program pengajaran yang di tunjang oleh unsur-unsur lain, seperti: guru, sarana dan prasarana, kurikulum, sistem pengajaran dan penilaian.<sup>55</sup>

Menurut Keith Acheson dan Meredith D.Ball mengemukakan bahwa supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil ketidaksesuaian atau kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan supervisi pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 32

<sup>56</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm.90

Selain itu supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan bertujuan membantu pengembangan profesional guru atau jalan guru, dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku tersebut.<sup>57</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang mempunyai tujuan memperbaiki situasi pendidikan dan pengajaran pada umumnya serta membantu pengembangan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar pada khususnya dalam bentuk pelayanan, bantuan, dorongan, dan bimbingan agar pendidikan dan personal lainnya selalu meningkatkan kemampuan dan kualitasnya dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan supervisi bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar mengajar. Kegiatan utamanya adalah membantu guru, tetapi dalam konteksnya yang luas menyangkut komponen sekolah yang lain karena guru juga terkait dengan komponen tata usaha, sarana prasarana, lingkungan sekolah dan lain-lain.<sup>58</sup>

Kegiatan supervisi dilaksanakan melalui berbagai proses pemecahan masalah pengajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Dengan demikian ciri utama supervisi adalah perubahan dalam pengertian peningkatan kearah efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar secara terus menerus.

Tugas seorang supervisor atau kepala sekolah bukanlah untuk mengadili tetapi untuk membantu, mendorong, dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki, pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan ketrampilan guru harus dibantu secara profesional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya.<sup>59</sup>

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan adanya supervisi yang dilakukan oleh pihak Kepala Sekolah adalah untuk

---

<sup>57</sup> Saiful Segala, *Op. Cit*, hlm. 246

<sup>58</sup> Soetjipto Dan Rafli Kosasi, *Op Cit*, hlm. 234

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm. 236

membina dan mengembangkan situasi belajar mengajar yang kondusif sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Selain itu supervisi juga bertujuan untuk meningkatkan mutu dari kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan kompetensi guru.

Untuk membantu peningkatan wawasan dan kemampuan paedagogik guru berbagai usaha dilakukan oleh supervisor atau Kepala Sekolah. Agar sasaran dan tujuan supervisi tersebut dapat berhasil dengan baik maka hendaknya menggunakan teknik-teknik yang menjadi alat bantu pelaksanaan supervisi. Adapun usaha atau teknik-teknik tersebut antara lain:

a. Kunjungan kelas

Adalah teknik pembinaan guru oleh Kepala Sekolah, pengawas dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Tujuannya adalah semata-mata untuk menolong guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah mereka di dalam kelas.<sup>60</sup>

b. Observasi kelas

Secara sederhana dapat diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak. Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Tujuannya untuk memperoleh data subjektif mungkin mengenai aspek-aspek dalam situasi belajar mengajar, kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar.<sup>61</sup>

c. Pertemuan Individual

Pertemuan adalah suatu pertemuan, percakapan, dialog dan tukar pikiran antara pembina atau supervisor dengan guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru.

---

<sup>60</sup> Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam membina Profesional guru*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), CET 1, hlm. 45

<sup>61</sup> *Ibid*, hlm. 46

Tujuannya adalah:

- 1) Memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi.
- 2) Mengembangkan hal belajar yang lebih baik
- 3) Memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru
- 4) Menghilangkan atau menghindari segala prasangka yang bukan-bukan.<sup>62</sup>

d. Kunjungan antar kelas

Guru dari kelas yang satu berkunjung ke kelas yang lain dalam lingkungan sekolah itu sendiri. Dengan adanya kunjungan antar kelas ini guru akan memperoleh pengalaman baru dari teman sejawatnya mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar, pengelolaan kelas dan sebagainya.<sup>63</sup>

e. Menilai diri sendiri

Penilaian diri sendiri memberikan informasi secara objektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metode pengajarannya dalam mempengaruhi murid.<sup>64</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang kepala madrasah atau supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru sebaiknya bersandar pada teknik-teknik yang telah ditetapkan sehingga hasil yang didapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

### **C. Pengaruh Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Upaya Peningkatan Mutu Kompetensi Paedagogik Guru**

Guru sebagai pelaksana kegiatan mengajar dan mendidik tentu mempunyai persepsi atau penilaian terhadap kepala madrasah di samping memenuhi kegiatan pembelajaran kepada peserta didiknya. Penilaian secara objektif dan akurat terhadap kepala madrasah terfokus pada sifat dan gaya kepemimpinannya. Penilaian ini tidak bermaksud mencari kesalahan,

---

<sup>62</sup> *Ibid*, hlm. 47

<sup>63</sup> *Ibid*, hlm. 48

<sup>64</sup> *Ibid*, hlm. 49



kelemahan, atau kekurangan kepala madrasah, tetapi umpan balik, saling melengkapi demi mencapai tujuan madrasah yang telah ditetapkan bersama. Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah dapat dikatakan tinggi, jika pemimpin itu berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia.

Kepala sekolah harus bisa menciptakan sekolah yang efektif dengan pendidikan yang bermutu tinggi serta mampu mengembangkan kemampuan para staf pengajarnya demi tercapai tujuan pendidikan, visi dan misi sekolah tersebut. Peran Kepala Sekolah sangat mempengaruhi kemajuan semua aspek pendidikan termasuk gurunya.

Kepala Sekolah bekerja bukan hanya mengembangkan dan menyerahkan suatu program pengajaran kepada guru-guru untuk dilaksanakan. Kepala Sekolah sebagai pemimpin resmi harus mampu menggunakan proses-proses demokrasi atas dasar kualitas sumbangannya. Ia bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru dan dapat membantu mereka memecahkan permasalahan mereka. Ia hendaknya berusaha meningkatkan kemampuan staf untuk bekerja dan berfikir bersama. Setiap usaha perubahan program pendidikan hendaknya melalui evaluasi dan perencanaan oleh kelompok. Ia harus mampu mengatasi setiap perbedaan pendapat dan mengambil keputusan melalui pertimbangan kelompok. Ia hendaknya menyadari bahwa partisipasi staf di dalam perencanaan dan pembuatan keputusan adalah membantu mereka untuk bertumbuh. Ia hendaknya membantu guru-guru untuk memberi kesempatan kepada setiap orang berpartisipasi dalam program pengajaran.<sup>65</sup>

Disinilah peran aktif seorang Kepala Sekolah dapat dikatakan sebagai ujung tombak kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Karena Ia dituntut bukan hanya sebagai pemimpin secara formal tetapi juga sebagai pengayom para guru, dan jajaran stafnya sehingga dapat tercipta suasana yang nyaman penuh kekeluargaan sehingga para guru dan stafnya dapat bekerja dengan baik dan penuh tanggung jawab.

---

<sup>65</sup> Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Op. Cit*, hlm.26

Masalah guru senantiasa mendapat perhatian, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakat pada umumnya dan oleh ahli pendidikan khususnya. Pemerintah memandang bahwa guru merupakan media yang sangat penting, artinya dalam rangka pembinaan dan pengembangan bangsa guru mengembangk tugas-tugas sosial cultural yang berfungsi mempersiapkan generasi muda sesuai dengan cita-cita bangsa. Masalah guru adalah masalah yang penting oleh sebab itu mutu guru turut menentukan mutu pendidikan. Sedangkan mutu pendidikan akan menentukan mutu generasi muda sebagai calon warga negara dan warga masyarakat, masalah mutu guru sangat bergantung kepada sistem pendidikan guru.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis berasal dari dua kata “hypo” yaitu sebelum dan “thesis” yaitu pernyataan, pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris. Hipotesis mengemukakan pernyataan tentang harapan peneliti mengenai hubungan-hubungan antara variabel-variabel di dalam persoalan.<sup>66</sup>

Jadi hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang biasanya dirumuskan dalam bentuk yang dapat diuji secara empirik. Dalam suatu penelitian hipotesis merupakan pedoman karena data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dinyatakan hipotesis tersebut.

Dengan demikian hipotesis yang mempunyai peran untuk memberikan tujuan yang tegas bagi peneliti, membantu menentukan arah yang ditempuh dan menghindari suatu penelitian yang tidak terarah dan tidak bertujuan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: ”Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dapat mempengaruhi Upaya Peningkatan Mutu Kompetensi Paedagogik Guru MTs Darussa’adah Bulus Petanahan Kebumen”.

---

<sup>66</sup> W.Gulo, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Gramedia Widiasarana indonesia,2002) hlm.57

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian:

1. Mengetahui persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Madrasah
2. Mengetahui peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu kompetensi paedagogik guru.
3. Mengetahui usaha Kepala Madrasah dalam meningkatkan Mutu Kompetensi paedagogik guru di MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen.
4. Mengetahui pengaruh kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap upaya peningkatan Mutu Kompetensi paedagogik guru MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen.

#### **B. Waktu dan tempat Penelitian**

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penelitian ini dilaksanakan pada:

Waktu : 12 Juni sampai 20 Juni 2008

Tempat : Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen

#### **C. Variabel Penelitian**

Istilah variabel menunjukkan pada gejala, karakteristik atau keadaan yang kemunculannya berbeda-beda pada subjek.<sup>1</sup>

Sedangkan variabel penelitian adalah suatu atribut/sifat/nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 1993), hlm. 26

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 6

Dalam metode penelitian dikenal dua variabel yaitu variabel *independent* atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan timbulnya variabel dependen atau variabel terikat dan variabel *dependent* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independen.<sup>3</sup>

Adapun yang menjadi variabel utama dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai variabel bebas/*independent*. Adapun Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai berikut:
  - a. Mampu merencanakan kegiatan sekolah.
  - b. Mampu mengorganisasikan kegiatan sekolah dengan baik
  - c. Mampu melaksanakan kegiatan sekolah sesuai rencana
  - d. Mampu mengawasi jalannya kegiatan sekolah
2. Mutu Kompetensi Paedagogik guru sebagai variabel terikat/*dependent*. Adapun Indikator Mutu Kompetensi Paedagogik Guru antara lain:
  - a. Mampu memahami peserta didik
  - b. Mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran
  - c. Mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik

#### **D. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode field research yaitu suatu penelitian yang dilakukan dikancah atau medan terjadinya gejala-gejala. Untuk memperoleh data-data tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Upaya Peningkatan Mutu Kompetensi Paedagogik Guru MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi satu prediktor dengan skor deviasi.

Teknik analisis regresi satu prediktor dengan skor deviasi digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala variabel. Dalam penelitian ini

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Loc. Cit.*

menggunakan rumus analisis regresi satu prediktor dengan skor deviasi untuk mengetahui hubungan antara Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Upaya Peningkatan Mutu Kompetensi Paedagogik Guru MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen.

#### **E. Populasi, Sampel dan Tekhnik pengambilan sampel**

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.<sup>4</sup> Selain itu variabel adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup>

Populasi terdiri atas sekumpulan obyek yang menjadi pusat perhatian, yang didalamnya terkandung informasi yang ingin diketahui.<sup>6</sup>

Sampel adalah himpunan bagian dari suatu populasi sebagai bagian dari populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi.<sup>7</sup> Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian pada dasarnya ada dua macam metode pengambilan sampel yaitu:

1. Probability sampling (secara acak) adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>8</sup>
2. Non probability sampling (bersifat tidak acak) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>9</sup>

Dalam hal ini peneliti tidak menggunakan sampel tetapi melibatkan seluruh populasi. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen baik yang berstatus swasta ataupun yang

---

<sup>4</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3S, 1989), Edisi Revisi, hlm.152

<sup>5</sup> Sugiyono, *Op., Cit*, hlm. 117

<sup>6</sup> W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 57

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 78

<sup>8</sup> Sugiyono, *Op., Cit*, hlm.120

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 122

negeri yang seluruhnya berjumlah 32 guru. Populasi inilah yang akan penulis jadikan sebagai objek penelitian.

## F. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengambil data yang akurat penelitian ini menggunakan suatu pendekatan dalam penelitian lapangan (field research), pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data dan persoalan-persoalan dalam lapangan penelitian. Dalam hal ini metode yang digunakan penulis antara lain:

### 1. Metode Angket

Metode angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Adapun tujuannya untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh informasi mengenai suatu permasalahan secara serentak<sup>10</sup>

Metode angket ini dilakukan untuk mencari nilai dari variabel X, yaitu persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Madrasah dan variabel Y, yaitu pengaruh persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap upaya peningkatan Mutu Kompetensi paedagogik guru.

Dalam menggunakan metode ini peneliti menggunakan angket tertutup yaitu angket yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan.<sup>11</sup>

Dengan kata lain bahwa dalam angket ini jawabannya sudah disediakan sehingga responden hanya memilih. Dalam metode ini pernyataan disusun dalam kalimat pernyataan dengan opsi jawaban yang tersedia.<sup>12</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala ini maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator

---

<sup>10</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 76-77

<sup>11</sup> S. Nasution, *Metode Researctch*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 128

<sup>12</sup> W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm.122

tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.<sup>13</sup>

Angket yang diberikan kepada responden berbentuk pernyataan yang terdiri dari 15 item mengenai Persepsi Guru tentang kepemimpinan Kepala Madrasah terdiri dari 10 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif dan 15 item mengenai Mutu Kompetensi Paedagogik Guru terdiri dari 10 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif. Dengan menggunakan 5 alternatif jawaban yaitu A (Selalu), B(Sering), C (Kadang-kadang), D (Tidak Pernah), E (Tidak Pernah Sama Sekali), ketika pernyataan positif maka skornya 5, 4, 3, 2, 1, dan ketika pernyataan negatif maka skornya 1, 2, 3, 4, 5.

## 2. Metode Dokumentasi

Metode ini adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>14</sup>

Metode ini digunakan untuk mencari data yang berwujud dokumen seperti: laporan, peraturan, sejarah dan dokumen lainnya.

Dalam hal ini data yang ada kaitannya dengan MTs Darussa'adah seperti keadaan guru, siswa, karyawan, sejarah berdirinya dan prestasi belajar siswa.

## 3. Metode Wawancara

Adalah cara pengambilan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian.<sup>15</sup>

Adapun jenis interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin artinya interview dilaksanakan dengan menggunakan kerangka pertanyaan baru yang ada kaitannya dengan permasalahan. Kegunaan metode ini dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data yang

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Op.,Cit.*, hlm. 134-135

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Edisi revisi, hlm. 206

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 193

penjelasannya langsung dari informen yaitu untuk memperoleh data tentang tanggapan kepala sekolah terhadap tugas dan perannya serta upayanya dalam meningkatkan mutu kompetensi paedagogik guru.

## G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah prose penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini seringkali digunakan statistik.<sup>16</sup>

Setelah penulis mengumpulkan data maka langkah berikutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam hal ini data yang penulis gunakan data statistik. Dalam menganalisis data statistik ada tiga tahapan yang digunakan yaitu:

### 1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini data dari masing-masing variabel akan ditentukan, adapun caranya antara lain:

#### a. Penskoran

Pada bagian ini penulis akan menganalisa data yang telah terkumpul melalui angket yang telah disebarakan kepada responden, dengan ketentuan sebagai berikut:

#### 1) Untuk Pernyataan Positif

- a) Alternatif jawaban A mendapat nilai 5
- b) Alternatif jawaban B mendapat nilai 4
- c) Alternatif jawaban C mendapat nilai 3
- d) Alternatif jawaban D mendapat nilai 2
- e) Alternatif jawaban E mendapat nilai 1

#### 2) Untuk Pernyataan Negatif

- a) Alternatif jawaban A mendapat nilai 1
- b) Alternatif jawaban B mendapat nilai 2
- c) Alternatif jawaban C mendapat nilai 3

---

<sup>16</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Op. Cit.*, hlm. 263



- d) Alternatif jawaban D mendapat nilai 4  
 e) Alternatif jawaban E mendapat nilai 5
- b. Menentukan Kualifikasi dan Interval Nilai

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}}^{17}$$

$$\text{Dimana } R = H - L + 1^{18} \quad \text{dan} \quad K = 1 + (3,3)\log N^{19}$$

Keterangan:

$R$  = Range / rentangan

$H$  = Nilai tertinggi

$L$  = Nilai terendah

$K$  = Kelas interval / jumlah interval

$n$  = Jumlah responden

- c. Menentukan Tabel Distribusi Frekuensi  
 d. Mencari Nilai Rata-rata (Mean) dari Variabel X dan Variabel Y

$$M = \frac{\sum fx}{N}^{20}$$

## 2. Analisis Uji Hipotesis

- a. Mencari korelasi antara prediktor dan kriterium melalui teknik korelasi *moment tangkar* dari pearson dengan rumus:

$$\Gamma_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}^{21}$$

diketahui bahwa:

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

<sup>17</sup> Sudjana, *Metoda Statistika*, (Jakarta : Tarsito, 1996), Cet.6, hlm. 47.

<sup>18</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 49

<sup>19</sup> Sudjana, *Loc. Cit.*

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004), Jilid 3, hlm. 272

<sup>21</sup> Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 204

$$\Sigma y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \text{ }^{22}$$

- b. Mencari korelasi persamaan garis regresi

$$\hat{Y} = a + b\bar{X}$$

$$\text{dimana } b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2} \text{ dan } a = \bar{Y} - b\bar{X} \text{ }^{23}$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  : Variabel terikat

$x$  : Variabel bebas

$a$  : Nilai konstanta

$b$  : Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan ( $x$ ) atau nilai penurunan (-) variabel  $y$

- c. Menentukan sumbangan predictor

$$JK_{reg} = \frac{(\Sigma xy)^2}{\Sigma x^2}$$

$$JK_{tot} = \Sigma y^2$$

$$JK_{res} = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma xy)^2}{\Sigma x^2}$$

Keterangan :

$N$  : Jumlah sampel yang diteliti

$JK_{reg}$  : Jumlah kuadrat regresi

$JK_{res}$  : Jumlah kuadrat residu

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), Cet Ke-8, hlm. 4

<sup>23</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Cet Ke 1, hlm. 64

Keterangan:

$F_{reg}$  : Harga  $F$  regresi

$RK_{reg}$  : Rerata kuadrat garis regresi

$RK_{res}$  : Rerata kuadrat garis residu

Untuk memudahkan perhitungan bilangan  $F$  maka dibuat tabel ringkasan analisis garis regresi: Jadi rumus analisis variannya adalah:<sup>24</sup>

Sumber varian	db	JK	RK	Freg
Regresi	1	$\frac{(\sum Xy)^2}{\sum X^2}$	$\frac{JK_{reg}}{dk_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu	$N - 2$	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{dk_{res}}$	
Total	$N - 1$	$\sum y^2$		

### 3. Analisis Lanjut

Analisis ini akan menguji signifikansi untuk membandingkan  $F_{reg}$  yang telah diketahui  $F_t$  ( $F_t$  5 % / 1 %) dengan kemungkinan:

- Jika  $F_{reg} > F_t$  5 % atau 1 % maka hasilnya signifikan atau hipotesis yang diajukan diterima (ada pengaruh).
- Jika  $F_{reg} < F_t$  5 % atau 1 % maka hasilnya non signifikan atau hipotesis yang diajukan ditolak (tidak ada pengaruh).

<sup>24</sup> Sutrisno Hadi, *Op. Cit*, hlm. 18

**BAB IV**  
**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

**A. Data Hasil Penelitian**

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data mengenai persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Madrasah dan mutu kompetensi pedagogik guru MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen.

**1. Data Mengenai Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepada Madrasah (X)**

Untuk mendapatkan data tersebut di MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen, peneliti menggunakan angket yang telah disebarakan kepada para guru (responden) yang berjumlah 32 guru. Angket ini terdiri dari 15 item pernyataan yang berupa 10 item positif dan 5 item negatif. Masing-masing butir pernyataan terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu A (selalu), B (sering), C (kadang-kadang), D (tidak pernah) dan E (tidak pernah sama sekali) dengan scoring 5, 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, 5, untuk pernyataan negatif.

Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh hasil angket dari 32 responden sebagai berikut:

**Tabel I**  
**Data Hasil Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen**

No.Res	Pernyataan	Jawaban					Nilai					Jumlah	Total
		A	B	C	D	E	5	4	3	2	1		
							1	2	3	4	5		
R_1	Positif	9	0	1	0	0	45	0	3	0	0	48	71
	Negatif	0	0	0	2	3	0	0	0	8	15	23	
R_2	Positif	10	0	0	0	0	50	0	0	0	0	50	75
	Negatif	0	0	0	0	5	0	0	0	0	25	25	
R_3	Positif	3	4	3	0	0	15	16	9	0	0	40	60
	Negatif	0	1	0	2	2	0	2	0	8	10	20	
R_4	Positif	8	0	2	0	0	40	0	6	0	0	46	71
	Negatif	0	0	0	0	5	0	0	0	0	25	25	

R_5	Positif	4	3	1	1	1	20	12	3	2	1	38	57
	Negatif	1	0	1	0	3	1	0	3	0	15	19	
R_6	Positif	4	5	1	0	0	20	20	3	0	0	43	60
	Negatif	1	0	0	4	0	1	0	0	16	0	17	
R_7	Positif	10	0	0	0	0	50	0	0	0	0	50	75
	Negatif	0	0	0	0	5	0	0	0	0	25	25	
R_8	Positif	2	4	4	0	0	10	16	12	0	0	38	59
	Negatif	1	0	0	0	4	1	0	0	0	20	21	
R_9	Positif	10	0	0	0	0	50	0	0	0	0	50	60
	Negatif	3	1	0	0	1	3	2	0	0	5	10	
R_10	Positif	10	0	0	0	0	50	0	0	0	0	50	75
	Negatif	0	0	0	0	5	0	0	0	0	25	25	
R_11	Positif	0	4	6	0	0	0	16	18	0	0	34	54
	Negatif	0	0	0	5	0	0	0	0	20	0	20	
R_12	Positif	8	0	2	0	0	40	0	6	0	0	46	70
	Negatif	0	0	0	1	4	0	0	0	4	20	24	
R_13	Positif	5	5	0	0	0	25	20	0	0	0	45	60
	Negatif	2	0	0	2	1	2	0	0	8	5	15	
R_14	Positif	3	4	0	3	0	15	16	0	6	0	37	62
	Negatif	0	0	0	0	5	0	0	0	0	25	25	
R_15	Positif	2	4	4	0	0	10	16	12	0	0	38	56
	Negatif	0	1	0	4	0	0	2	0	16	0	18	
R_16	Positif	6	4	0	0	0	30	16	0	0	0	46	64
	Negatif	0	1	2	0	2	0	2	6	0	10	18	
R_17	Positif	8	1	1	0	0	40	4	3	0	0	47	70
	Negatif	0	0	0	2	3	0	0	0	8	15	23	
R_18	Positif	3	6	1	0	0	15	24	3	0	0	42	56
	Negatif	0	3	0	2	0	0	6	0	8	0	14	
R_19	Positif	8	1	1	0	0	40	4	3	0	0	47	66
	Negatif	1	0	1	0	3	1	0	3	0	15	19	
R_20	Positif	6	4	0	0	0	30	16	0	0	0	46	56
	Negatif	1	3	1	0	0	1	6	3	0	0	10	
R_21	Positif	10	0	0	0	0	50	0	0	0	0	50	70
	Negatif	0	0	0	5	0	0	0	0	20	0	20	
R_22	Positif	8	2	0	1	0	40	8	0	2	0	50	75
	Negatif	0	0	0	0	5	0	0	0	0	25	25	
R_23	Positif	10	0	0	0	0	50	0	0	0	0	50	75
	Negatif	0	0	0	0	5	0	0	0	0	25	25	
R_24	Positif	5	5	0	0	0	25	20	0	0	0	45	70
	Negatif	0	0	0	0	5	0	0	0	0	25	25	
R_25	Positif	0	4	6	0	0	0	16	18	0	0	34	57
	Negatif	0	0	0	2	3	0	0	0	8	15	23	

R_26	Positif	10	0	0	0	0	50	0	0	0	0	50	75
	Negatif	0	0	0	0	5	0	0	0	0	25	25	
R_27	Positif	10	0	0	0	0	50	0	0	0	0	50	75
	Negatif	0	0	0	0	5	0	0	0	0	25	25	
R_28	Positif	7	0	3	0	0	35	0	9	0	0	44	67
	Negatif	0	0	0	2	3	0	0	0	8	15	23	
R_29	Positif	5	5	0	0	0	25	20	0	0	0	45	62
	Negatif	0	1	2	1	1	0	2	6	4	5	17	
R_30	Positif	10	0	0	0	0	50	0	0	0	0	50	75
	Negatif	0	0	0	0	5	0	0	0	0	25	25	
R_31	Positif	9	1	0	0	0	45	4	0	0	0	49	64
	Negatif	2	0	0	2	1	2	0	0	8	5	15	
R_32	Positif	10	0	0	0	0	50	0	0	0	0	50	75
	Negatif	0	0	0	0	5	0	0	0	0	25	25	
		225	77	43	41	95	1077	286	129	154	471	2117	2117

Dari tabel di atas, lalu diadakan analisis sebagai berikut:

**a. Mencari Interval Nilai**

Untuk menemukan kualifikasi dan interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}}$$

Dimana  $R = H - L + 1$  dan  $K = 1 + (3,3)\log N$

Keterangan:

$R$  = Range / rentangan

$H$  = Nilai tertinggi

$L$  = Nilai terendah

$K$  = Kelas interval / jumlah interval

$n$  = Jumlah responden

$K = 1 + (3,3)\log N$

$= 1 + (3,3)\log 32$

$= 1 + (3,3) 1,505149978$

$= 1 + 4,966994927$

$= 5,966994927$  dibulatkan menjadi 6.

$$\begin{aligned}
 R &= H - L + 1 \\
 &= 75 - 54 + 1 \\
 &= 21 + 1 \\
 &= 22
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}} \\
 &= \frac{22}{6} \\
 &= 3,6 \text{ dibulatkan menjadi } 4.
 \end{aligned}$$

Jadi banyaknya nilai kelas adalah 6 dan panjang kelasnya adalah 4.

**b. Mencari Rata-rata Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Dari hasil tersebut dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel II**

**Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen**

Interval	f	x	fx	x'	fx'	fx' <sup>2</sup>	Mean
54 – 57	6	55,5	333	+3	18	324	$  \begin{aligned}  M &= \frac{\sum fx}{N} \\  &= \frac{2128}{32} \\  &= 66,5  \end{aligned}  $
58 – 61	5	59,5	297,5	+2	10	100	
62 – 65	4	63,5	254	+1	4	16	
66 – 69	2	67,5	135	0	0	0	
70 – 73	6	71,5	429	-1	-6	36	
74 – 77	9	75,5	679,5	-2	-18	324	
Jumlah	32	-	2128	-	-	800	

### c. Kualitas Variabel

Dari kedua frekuensi tersebut diketahui mean dari variabel persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Madrasah sebesar 66,5, untuk mengetahui kualitas variabel tersebut maka dikonsultasikan dalam tabel kualitas, namun sebelumnya dicari standar deviasinya dengan rumus:

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{800}{32}} \\ &= \sqrt{25} \\ &= 5 \end{aligned}$$

Mengubah skor mentah kedalam standar skala tiga (3) sebagai berikut:

$$M + 1SD = 66,5 + 1(5) = 71,5 \quad \rightarrow 72 \text{ Ke atas}$$

$$M - 1SD = 66,5 - 1(5) = 61,5 \quad \rightarrow 62-71$$

$$\rightarrow 61 \text{ Ke bawah}$$

Jadi tabel kualitasnya adalah sebagai berikut:

**Tabel III**  
**Kualitas Variabel Persepsi Guru tentang Kepemimpinan**  
**Kepala Madrasah**

Mean	Interval	Kriteria	Kesimpulan
66,5	72 Ke atas	Baik	Cukup
	62-71	Cukup	
	61 Ke bawah	Kurang	

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Madrasah memiliki kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari besarnya mean variabel tersebut = 66,5 yang berada pada interval 62 – 71.



Setelah data distribusi frekuensi, kemudian diubah ke bentuk nilai distribusi frekuensi sebagai berikut:

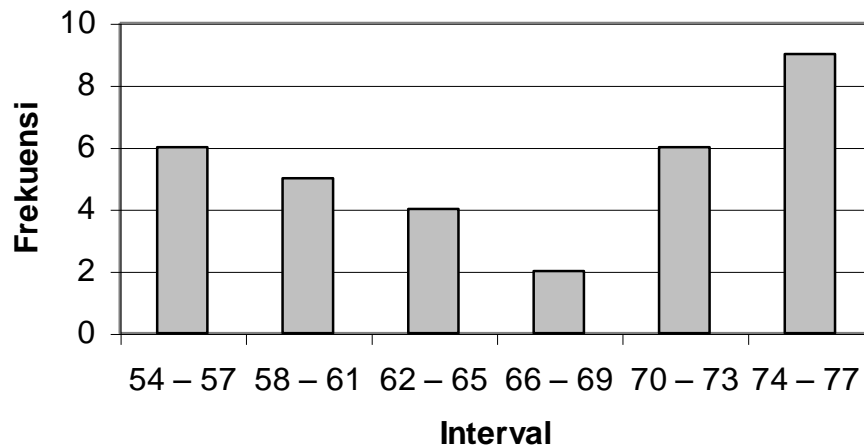
**Tabel IV**  
**Nilai Distribusi Frekuensi Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Interval	F	Fr (persen)
54 – 57	6	18,75 %
58 – 61	5	15,625 %
62 – 65	4	12,5 %
66 – 69	2	6,25 %
70 – 73	6	18,75 %
74 – 77	9	28,125 %
Jumlah	32	100 %

Dari tabel di distribusi frekuensi persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Madrasah di atas dihasilkan nilai sebagai berikut:

- 1) Interval 54 – 57 dengan nilai 18,75%
- 2) Interval 58 – 61 dengan nilai 15,625%
- 3) Interval 62 – 65 dengan nilai 12,5%
- 4) Interval 66 – 69 dengan nilai 6,25%
- 5) Interval 70 – 73 dengan nilai 18,75%
- 6) Interval 74 – 77 dengan nilai 28,125%

Agar lebih mudah dan lebih jelas dipahami, maka di bawah ini digambarkan grafik mengenai persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen.



**Gb. I**  
**Histogram Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah**  
**di MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen**

## 2. Data Mengenai Mutu Kompetensi Paedagogik Guru (Y)

Untuk mendapatkan data tersebut di MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen peneliti menggunakan angket yang telah disebarakan kepada para guru (responden) yang berjumlah 32 guru. Angket ini terdiri dari 15 item pernyataan yang berupa 10 item positif dan 5 item negatif. Masing-masing butir pernyataan terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu A (selalu), B (sering), C (kadang-kadang), D (tidak pernah) dan E (tidak pernah sama sekali) dengan scoring 5, 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4, 5, untuk pernyataan negatif.

Berdasarkan ketentuan tersebut maka diperoleh hasil angket dari 32 responden sebagai berikut :

**Tabel V**  
**Data Hasil Mutu Kompetensi Paedagogik Guru MTs Darussa'adah Bulus**  
**Petanahan Kebumen**

No. Resp	Pernyataan	Jawaban					Nilai					Jumlah	Total
		A	B	C	D	E	5 1	4 2	3 3	2 4	1 5		
R_1	Positif	6	2	2	0	0	30	8	6	0	0	44	63
	Negatif	0	1	1	1	2	0	2	3	4	10	19	
R_2	Positif	3	6	1	0	0	15	24	3	0	0	42	56
	Negatif	1	1	2	0	1	1	2	6	0	5	14	
R_3	Positif	2	5	3	0	0	10	20	9	0	0	39	57
	Negatif	0	0	2	3	0	0	0	6	12	0	18	
R_4	Positif	1	6	3	0	0	5	24	9	0	0	38	54
	Negatif	1	0	1	3	0	1	0	3	12	0	16	
R_5	Positif	1	1	8	0	0	5	4	24	0	0	33	53
	Negatif	0	0	0	5	0	0	0	0	20	0	20	
R_6	Positif	7	1	1	1	0	35	4	3	2	0	44	59
	Negatif	1	1	1	1	1	1	2	3	4	5	15	
R_7	Positif	6	2	2	0	0	30	8	6	0	0	44	64
	Negatif	0	0	0	5	0	0	0	0	20	0	20	
R_8	Positif	10	0	0	0	0	50	0	0	0	0	50	60
	Negatif	3	1	0	0	1	3	2	0	0	5	10	
R_9	Positif	7	1	1	1	0	35	4	3	2	0	44	61
	Negatif	1	0	0	4	0	1	0	0	16	0	17	
R_10	Positif	7	1	1	1	0	35	4	3	2	0	44	69
	Negatif	0	0	0	0	5	0	0	0	0	25	25	
R_11	Positif	2	3	1	3	1	10	12	3	6	1	32	50
	Negatif	0	1	2	0	2	0	2	6	0	10	18	
R_12	Positif	6	4	0	0	0	30	16	0	0	0	46	71
	Negatif	0	0	0	0	5	0	0	0	0	25	25	
R_13	Positif	3	6	1	0	0	15	24	3	0	0	42	61
	Negatif	0	1	1	1	2	0	2	3	4	10	19	
R_14	Positif	9	0	1	0	0	45	0	3	0	0	48	63
	Negatif	0	0	5	0	0	0	0	15	0	0	15	
R_15	Positif	4	1	5	0	0	20	4	15	0	0	39	55
	Negatif	0	1	2	2	0	0	2	6	8	0	16	
R_16	Positif	8	1	1	0	0	40	4	3	0	0	47	64
	Negatif	1	0	0	4	0	1	0	0	16	0	17	
R_17	Positif	5	5	0	0	0	25	20	0	0	0	45	55
	Negatif	2	1	2	0	0	2	2	6	0	0	10	
R_18	Positif	6	1	3	0	0	30	4	9	0	0	43	58

	Negatif	2	0	0	2	1	2	0	0	8	5	15	
R_19	Positif	0	4	6	0	0	0	16	18	0	0	34	53
	Negatif	0	0	1	4	0	0	0	3	16	0	19	
R_20	Positif	2	5	3	0	0	10	20	9	0	0	39	53
	Negatif	1	1	2	0	1	1	2	6	0	5	14	
R_21	Positif	2	4	4	0	0	10	16	12	0	0	38	58
	Negatif	0	0	2	1	2	0	0	6	4	10	20	
R_22	Positif	6	2	2	0	0	30	8	6	0	0	44	63
	Negatif	0	0	1	4	0	0	0	3	16	0	19	
R_23	Positif	2	2	6	0	0	10	8	18	0	0	36	61
	Negatif	0	0	0	0	5	0	0	0	0	25	25	
R_24	Positif	1	5	2	1	1	5	20	6	2	1	34	51
	Negatif	0	1	2	1	1	0	2	6	4	5	17	
R_25	Positif	4	5	1	0	0	20	20	3	0	0	43	60
	Negatif	1	0	0	4	0	1	0	0	16	0	17	
R_26	Positif	6	4	0	0	0	30	16	0	0	0	46	71
	Negatif	0	0	0	0	5	0	0	0	0	25	25	
R_27	Positif	4	4	2	0	0	20	16	6	0	0	42	66
	Negatif	0	0	0	1	4	0	0	0	4	20	24	
R_28	Positif	2	5	3	0	0	10	20	9	0	0	39	63
	Negatif	0	0	0	1	4	0	0	0	4	20	24	
R_29	Positif	6	1	2	1	1	30	4	6	2	1	43	56
	Negatif	0	2	3	0	0	0	4	9	0	0	13	
R_30	Positif	3	4	3	0	0	15	16	9	0	0	40	56
	Negatif	0	1	2	2	0	0	2	6	8	0	16	
R_31	Positif	1	4	3	1	1	5	16	9	2	1	33	51
	Negatif	1	0	0	3	1	1	0	0	12	5	18	
R_32	Positif	10	0	0	0	0	50	0	0	0	0	50	71
	Negatif	0	0	1	2	2	0	0	3	8	10	21	
		157	108	104	63	49	725	406	312	234	229	1906	1906

Dari tabel di atas, lalu diadakan analisis sebagai berikut:

**a. Mencari Interval Nilai**

Untuk menemukan kualifikasi dan interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{rentan g}}{\text{banyakkelas}}$$

Dimana  $R = H - L + 1$  dan  $K = 1 + (3,3)\log N$

Keterangan:

$R$  = Range / rentangan

$H$  = Nilai tertinggi

$L$  = Nilai terendah

$K$  = Kelas interval / jumlah interval

$n$  = Jumlah responden

Jadi

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \log N \\ &= 1 + (3,3) \log 32 \\ &= 1 + (3,3) 1,505149978 \\ &= 1 + 4,966994927 \\ &= 5,966994927 \text{ dibulatkan menjadi } 6. \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 71 - 50 + 1 \\ &= 21 + 1 \\ &= 22 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} P &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyakkelas}} \\ &= \frac{22}{6} \\ &= 3,6 \text{ dibulatkan menjadi } 4. \end{aligned}$$

Jadi banyaknya nilai kelas adalah 6 dan panjang kelasnya adalah 4.

**b. Mencari Rata-rata Mutu Kompetensi Paedagogik Guru**

Dari hasil tersebut dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel VI**

**Distribusi Frekuensi Mutu Kompetensi Paedagogik Guru MTs  
Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen**

Interval	f	x	fx	x'	fx'	fx' <sup>2</sup>	Mean
50 – 53	6	51,5	309	+3	18	324	$M = \frac{\sum fx}{N}$
54 – 57	7	55,5	388,5	+2	14	196	

58 – 61	8	59,5	476	+1	8	64	$= \frac{1904}{32}$ $= 59,5$
62 – 65	6	63,5	381	0	0	0	
66 – 69	2	67,5	135	-1	-2	4	
70 – 73	3	71,5	214,5	-2	-6	36	
Jumlah	32	-	1904	-	-	624	

### c. Kualitas Variabel

Dari data frekuensi tersebut diketahui mean dari variabel mutu kompetensi paedagogik guru sebesar 59,5. Untuk mengetahui kualitas variabel tersebut maka dikonsultasikan dalam tabel kualitas, namun sebelumnya dicari standar deviasinya dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{624}{32}} \\
 &= \sqrt{19,5} \\
 &= 4,415880433
 \end{aligned}$$

Mengubah skor mentah kedalam standar skala tiga (3) sebagai berikut:

$$M + 1SD = 59,5 + 1(4,415) = 64,915 \quad \rightarrow \text{65 Ke atas}$$

$$M - 1SD = 59,5 - 1(4,415) = 54,085 \quad \rightarrow \text{54-64}$$

$$\rightarrow \text{53 Ke bawah}$$

Jadi tabel kualitasnya adalah sebagai berikut:

**Tabel VII**

### **Kualitas Variabel Mutu Kompetensi Paedagogik Guru**

Mean	Interval	Kriteria	Kesimpulan
59,5	65 Ke atas	Baik	Cukup
	54-64	Cukup	
	53Ke bawah	Kurang	

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa mutu kompetensi paedagogik guru memiliki kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari besarnya mean variabel tersebut = 59,5 yang berada pada interval 54 – 64.

Setelah data distribusi frekuensi, kemudian diubah ke bentuk nilai distribusi frekuensi sebagai berikut:

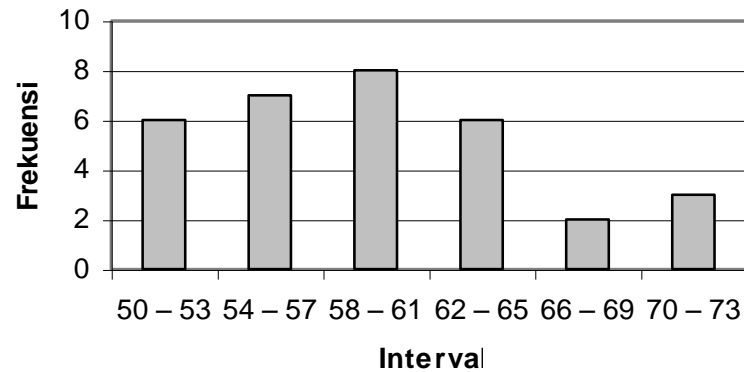
**Tabel VIII**  
**Nilai Distribusi Frekuensi Mutu Kompetensi Paedagogik Guru**

Interval	F	Fr (persen)
50 – 53	6	18,75 %
54 – 57	7	21,875 %
58 – 61	8	25 %
62 – 65	6	18,75 %
66 – 69	2	6,25 %
70 – 73	3	9,375 %
Jumlah	32	100 %

Dari tabel di distribusi frekuensi mutu kompetensi paedagogik guru di atas dihasilkan nilai sebagai berikut:

- 1) Interval 50 – 53 dengan nilai 18,75%
- 2) Interval 54 – 57 dengan nilai 21,875%
- 3) Interval 58 – 61 dengan nilai 25%
- 4) Interval 62 – 65 dengan nilai 18,75%
- 5) Interval 66 – 69 dengan nilai 6,25%
- 6) Interval 70 – 73 dengan nilai 9,375%

Agar lebih mudah dan lebih jelas dipahami, maka di bawah ini digambarkan grafik mengenai mutu kompetensi paedagogik guru di MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen.



Gb. II

**Histogram Mutu Kompetensi Paedagogik Guru  
di MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen**

### B. Pengujian Hipotesis

Setelah diadakan analisis pendahuluan seperti di atas perlu adanya uji hipotesis yang membuktikan diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan peneliti.

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis regresi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari korelasi antara prediktor (X) dengan kriterium (Y)

Untuk mencari korelasi antara prediktor X dan kriterium Y dapat dicari melalui teknik korelasi *Product Moment (moment tangkar)*, dari Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Diketahui:

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}$$



$$\Sigma y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$$

Untuk mencari nilai korelasi di atas, maka dibantu dengan dengan tabel koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel IX**  
**Koefisien Korelasi Variabel Persepsi Guru tentang Kepemimpinan**  
**Kepala Madrasah dengan Mutu Kompetensi Paedagogik Guru MTs**  
**Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen**

No.Resp	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
R_1	71	63	5041	3969	4473
R_2	75	56	5625	3136	4200
R_3	60	57	3600	3249	3420
R_4	71	54	5041	2916	3834
R_5	57	53	3249	2809	3021
R_6	60	59	3600	3481	3540
R_7	75	64	5625	4096	4800
R_8	59	60	3481	3600	3540
R_9	60	61	3600	3721	3660
R_10	75	69	5625	4761	5175
R_11	54	50	2916	2500	2700
R_12	70	71	4900	5041	4970
R_13	60	61	3600	3721	3660
R_14	62	63	3844	3969	3906
R_15	56	55	3136	3025	3080
R_16	64	64	4096	4096	4096
R_17	70	55	4900	3025	3850
R_18	56	58	3136	3364	3248
R_19	66	53	4356	2809	3498
R_20	56	53	3136	2809	2968
R_21	70	58	4900	3364	4060
R_22	75	63	5625	3969	4725
R_23	75	61	5625	3721	4575
R_24	70	51	4900	2601	3570
R_25	57	60	3249	3600	3420
R_26	75	71	5625	5041	5325
R_27	75	66	5625	4356	4950
R_28	67	63	4489	3969	4221
R_29	62	56	3844	3136	3472

R_30	75	56	5625	3136	4200
R_31	64	51	4096	2601	3264
R_32	75	71	5625	5041	5325
	2117	1906	141735	114632	126746

Dari tabel di atas dapat diketahui:

$$N = 32 \qquad \sum X^2 = 141735$$

$$\sum X = 2117 \qquad \sum Y^2 = 114632$$

$$\sum Y = 1906 \qquad \sum XY = 126746$$

Jadi:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2117}{32} \\ &= 66,15625 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \bar{Y} &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{1906}{32} \\ &= 59,5625 \end{aligned}$$

Untuk mencari hasil masing-masing rumus di atas adalah:

$$\begin{aligned} \Sigma xy &= \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \\ &= 126746 - \frac{(2117)(1906)}{32} \\ &= 126746 - \frac{4035002}{32} \\ &= 126746 - 126096,8125 \\ &= 652,1875 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\Sigma x^2 &= \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \\
&= 141735 - \frac{(2117)^2}{32} \\
&= 141735 - \frac{4481689}{32} \\
&= 141735 - 140052,7813 \\
&= 1682,2187
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\Sigma y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\
&= 114632 - \frac{(1906)^2}{32} \\
&= 114632 - \frac{3632836}{32} \\
&= 114632 - 113526,125 \\
&= 1105,875
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} \\
&= \frac{652,1875}{\sqrt{(1682,2187)(1105,875)}} \\
&= \frac{625,1875}{\sqrt{1860323,605}} \\
&= \frac{652,1875}{1363,936804} \\
&= 0,478165482 \quad \text{dibulatkan menjadi } = 0,478
\end{aligned}$$

Jadi koefisien korelasi determinan  $r^2 = 0,228484$  dibulatkan menjadi 0,228

## 2. Menguji Signifikansi Korelasi

Untuk menguji signifikan atau non signifikan maka perlu dikonsultasikan dengan tabel r teoritis di mana diketahui  $r_{.xy} = 0,478$  dan

untuk  $r$  teoritis dengan  $d.f = N - 2 = 32 - 2 = 30$ , yaitu  $r_t$  1% sebesar 0,449 dan  $r_t$  5% sebesar 0,349 karena  $r_o > r_t$  pada taraf signifikan 1% dan 5% maka signifikan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada korelasi antara persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Madrasah dengan mutu kompetensi paedagogik guru di MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen.

3. Mencari korelasi persamaan garis regresi

Persamaan garis regresinya adalah:

$$\bar{Y} = a + b\bar{x}$$

di mana  $b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$  dan  $a = \bar{Y} - b\bar{x}$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$= \frac{652,1875}{1682,2187}$$

$$= 0,387694834 \text{ dibulatkan menjadi } = 0,388$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{x}$$

$$= 59,5625 - (0,387694834)(66,15625)$$

$$= 59,5625 - 25,64843636$$

$$= 33,91406364 \text{ dibulatkan menjadi } 33,914$$

Jadi persamaan garis regresinya adalah:

$$\bar{Y} = a + b\bar{x}$$

$$\bar{Y} = 33,914 + 0,388x$$

4. Analisis varian garis regresi

Diketahui:

$$\sum x^2 = 1682,2187$$

$$\sum y^2 = 1105,875$$

$$\sum xy = 652,1875$$

$$N = 32$$

Jadi:

$$\begin{aligned}
 JK_{reg} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
 &= \frac{(652,1875)^2}{1682,1187} \\
 &= \frac{425348,5352}{1682,2187} \\
 &= 252,8497247 \quad \text{dibulatkan menjadi} = 252,849
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JK_{res} &= \sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
 &= 1105,875 - 252,8497247 \\
 &= 853,0252753 \quad \text{dibulatkan menjadi} = 853,025
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 JK_{tot} &= \sum y^2 \\
 &= 1105,875
 \end{aligned}$$

Diketahui:

$$d.b_{tot} = N - 1 = 32 - 1 = 21$$

$$d.b_{reg} = 1$$

$$d.b_{res} = N - 2 = 32 - 2 = 30$$

Jadi:

$$\begin{aligned}
 RK_{reg} &= \frac{JK_{reg}}{db_{reg}} \\
 &= \frac{252,8497247}{1} \\
 &= 252,8497247 \quad \text{dibulatkan menjadi} = 252,849
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RK_{res} &= \frac{JK_{res}}{db_{res}} \\
 &= \frac{853,0252753}{30}
 \end{aligned}$$

$$= 28,43417584 \text{ dibulatkan menjadi } = 28,434$$

$$RK_{tot} = \frac{JK_{tot}}{d.b_{tot}}$$

$$= \frac{1105,875}{31}$$

$$= 35,6733871 \text{ dibulatkan menjadi } = 35,673$$

$$\text{Jadi } F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

$$= \frac{252,8497247}{28,43417584}$$

$$= 8,892458361 \text{ dibulatkan menjadi } = 8,892$$

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi satu predictor dapat diketahui bahwa persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = 33,914 + 0,388x$ , sedangkan untuk menguji signifikansi dari persamaan tersebut digunakan analisis varian untuk regresi.

Untuk dapat mengetahui lebih lanjut hasil uji hipotesis terhadap nilai  $r_{xy}$  dan  $F_{reg}$  dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel X**

**Tabel Rangkuman Analisis Varian Regresi**

Sumber Varian	JK	d.b	RK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$		Kesimpulan
					$\alpha 0,05$	$\alpha 0,01$	
Regresi	252,869	1	252,849	8,892	4,17	7,56	Signifikan
Residu	853,025	30	28,434				
Total	1105,875	31	35,673				

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan melalui analisis regresi ( $F_{reg}$ ) dan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebagaimana di atas, maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan pada  $F_t$  dan  $r_t$  diketahui bahwa  $F_{reg}$  dan  $r_{xy} > F_t$  dan  $r_t$ .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik  $F_{reg}$  dan  $r_{xy}$  adalah signifikan pada taraf signifikansi 5% dan 1% sehingga hipotesis yang

peneliti ajukan diterima, hal ini berarti bahwa ada pengaruh positif antara persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Madrasah dengan mutu kompetensi paedagogik guru MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen.

**Tabel XI**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis  $r_{xy}$  dan  $F_{reg}$**

Uji Hipotesis	Hitung	Tabel		Keterangan	Hipotesis
		$\alpha 0,05$	$\alpha 0,01$		
$r_{xy}$	0,478	0,349	0,449	Signifikan	Diterima
$F_{reg}$	8,892	4,17	7,56	Signifikan	Diterima

#### 5. Menentukan Sumbangan Prediktor

Dengan rumus regresi dapat diprediksi besar suatu kriterium (Y), bila skor predictor (X) telah diketahui. Namun ketetapan atau efektifitas prediksi ini sangat tergantung pada besarnya kesalahan (residu).

Mencari sumbangan relatif dan efektif prediktor yaitu:

Sumbangan relatif dalam persen atau SR% predictor X adalah:

$$\begin{aligned}
 \text{Predictor X} = SR\% &= \frac{b \sum XY}{JK_{reg}} \times 100\% \\
 &= \frac{(0,387)(652,1875)}{252,849} \times 100\% \\
 &= \frac{252,3965625}{252,849} \times 100\% \\
 &= 0,998210641 \times 100\% \\
 &= 99,82106415\% \\
 &= 99,82\%
 \end{aligned}$$

Untuk mencari sumbangan efektifitas prediktor X maka harus dihitung dahulu efektifitas regresi.

$$\text{Efektifitas garis regresi} = \frac{JK_{reg}}{JK_{tot}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{252,849}{1105,875} \times 100\% \\
&= 0,228641573 \times 100\% \\
&= 22,86415734\% \\
&= 22,86\%
\end{aligned}$$

Jadi sumbangan efektifitas dalam persen SE% predictor X adalah:

$$\begin{aligned}
\text{Prediktor X} = SE\% &= 99,82\%(22,86\%) \\
&= 2281,8852\% \\
&= 22,818852 \\
&= 23\%
\end{aligned}$$

Dengan perhitungan efektifitas persen (SE%) bahwa prediktor X (persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Madrasah) memberi kontribusi 23% terhadap prediktor Y (mutu kompetensi paedagogik guru).

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa hubungan antara persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Madrasah dengan mutu kompetensi paedagogik guru MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen menunjukkan hasil yang signifikan 0,05 dan 0,01, dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima.

Dengan hal ini maka dapat diketahui bahwa persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Madrasah dapat mempengaruhi upaya peningkatan mutu kompetensi paedagogik guru. Adapun mutu kompetensi guru itu dapat diukur melalui:

#### 1. Pemahaman guru terhadap peserta didik

Guru merupakan orang tua kedua dari setiap murid. Oleh karena itu guru harus mengenal setiap murid yang dipercayakan kepadanya, baik mengenal sifat, kebutuhan dan kemampuan murid secara umum tapi seorang guru itu juga harus bisa mengenal setiap peserta didiknya secara khusus



sehingga seorang guru itu mampu memahami masing-masing kebutuhan peserta didiknya baik kebutuhan jasmaniah, sosial dan intelektual.

## 2. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran

### a. Perencanaan pembelajaran

Jika suatu kegiatan direncanakan terlebih dulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan berhasil. Demikian juga dalam hal pengajaran. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, karena perencanaan tersebut dapat digunakan guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri sehingga seorang guru itu mampu memperbaiki cara mengajarnya.

### b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan dari proses belajar mengajar tersebut.

## 3. Penilaian/evaluasi hasil belajar

Untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan untuk menilai hasil belajar. Hal ini bertujuan untuk melihat kemajuan belajar yang ada pada peserta didik dalam hal penguasaan materi yang telah dipelajari dan diberikan oleh guru.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan guru-gurunya Kepala Madrasah menempuh upaya sebagai berikut:

### 1. Penataran/seminar

Pada umumnya kegiatan ini diselenggarakan oleh instansi yang lebih tinggi dengan dasar surat panggilan akan tetapi seorang Kepala Sekolah juga dapat memperhatikan kebutuhan para guru. Lamanya penataran ini dapat bervariasi tergantung tujuannya.

## 2. Penyetaraan pendidikan

Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru yang masih berpendidikan dibawah standar untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi di universitas yang dekat dari sekolah dengan tidak mengganggu jampelajarannya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai keilmuan yang dimiliki oleh seorang guru kejenjang yang lebih tinggi sehingga guru tersebut mampu menghadapi tantangan yang ada.

Dari hasil perhitungan rata-rata variabel persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Madrasah dan mutu kompetensi paedagogik guru di MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen, diketahui rata-rata variabel X (persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Madrasah) sebesar 66,5 yang berada pada interval 62 – 71, sedangkan dari perhitungan rata-rata variabel Y (mutu kompetensi paedagogik guru) sebesar 59,5 yang berada pada interval 55 – 63.

Setelah diketahui rata-rata masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya adalah analisis uji hipotesis dengan rumus regresi satu predictor. Dari analisis uji hipotesis tersebut diketahui ada pengaruh positif antara persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Madrasah dengan mutu kompetensi paedagogik guru di MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen. Hal ini ditunjukkan dari nilai, bahwa  $F_{reg} = 8,892 > F_{t(0,05)} = 4,17$  dan  $F_{reg} = 8,892 > F_{t(0,01)} = 7,56$  berarti signifikan dan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Madrasah dengan mutu kompetensi paedagogik guru di MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen adalah diterima.

Untuk mempermudah pemahaman tentang korelasi persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Madrasah dengan mutu kompetensi paedagogik guru di MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen dapat dilihat dalam tabel ringkasan sebagai berikut:

**Tabel XII**  
**Ringkasan Korelasi Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala**  
**Madrasah dengan Mutu Kompetensi Paedagogik Guru di MTs**  
**Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen**

Uji Hipotesis	Hitung	Tabel		Keterangan	Hipotesis
		$\alpha$ 0,05	$\alpha$ 0,01		
$r_{xy}$	0,478	0,349	0,449	Signifikan	Diterima

Sedangkan dalam uji  $F_{reg}$  diketahui bahwa nilainya sebesar 8,892, kemudian hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel  $F_{t 0,05 (1:30)} = 4,17$  dan  $F_{t 0,01 (1:30)} = 7,56$  berarti signifikan.

**Tabel XIII**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis  $F_{reg}$**

Uji Hipotesis	Hitung	Tabel		Keterangan	Hipotesis
		$\alpha$ 0,05	$\alpha$ 0,01		
$F_{reg}$	8,892	4,17	7,56	Signifikan	Diterima

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Madrasah dengan mutu kompetensi paedagogik guru di MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian yang peneliti lakukan banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun faktor tersebut di antaranya adalah:

1. Keterbatasan lokasi

Penelitian ini hanya dilakukan di MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen, oleh karena itu hanya berlaku bagi guru di MTs Darussa'adah tersebut dan tidak berlaku bagi guru di sekolah lain.

2. Keterbatasan biaya

Biaya pada dasarnya memegang peran penting dalam menyelesaikan penelitian. Peneliti menyadari bahwa semakin banyak biaya maka penelitian ini semakin cepat untuk diselesaikan.

3. Keterbatasan waktu

Di samping keterbatasan lokasi dan biaya, waktu juga memegang peran penting dalam menyelesaikan penelitian. Namun demikian peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini peneliti kurang bisa membagi waktu, sehingga penelitian ini dalam waktu yang lumayan lama.

Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian ini, namun peneliti bersyukur penelitian ini telah terselesaikan dengan sukses dan lancar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis membahas dan menganalisa seluruh data yang diperoleh melalui angket dan dokumentasi maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka diperoleh dan diketahui mean (rata-rata) Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen adalah 66,5, ini berarti bahwa Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen memiliki kategori yang cukup.
2. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka diperoleh dan diketahui mean (rata-rata) Mutu Kompetensi Paedagogik Guru di MTs Darussa'adah adalah 59,5 hal ini berarti Mutu Kompetensi Paedagogik Guru di MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen memiliki kategori yang cukup. Adapun dalam meningkatkan mutu kompetensi paedagogik guru Kepala Madrasah MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen mengikut sertakan guru-gurunya pada penataran atau seminar-seminar yang diadakan oleh instansi yang lebih tinggi dan memberikan kesempatan kepada para guru untuk meneruskan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi.
3. Dari perhitungan statistik diketahui bahwa ada pengaruh positif antara Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Kompetensi Paedagogik Guru. Hal ini dapat ditunjukkan oleh koefisien ( $r$ ) sebesar 0,478 dengan perbandingan pada taraf signifikan 1% = 0,449 dan pada taraf signifikan 5% = 0,349, sedangkan  $F_{reg}$  sebesar 8,892 dengan perbandingan pada taraf signifikan 1% = 4,17 dan pada taraf signifikan 5% = 7,56. Sedangkan sumbangan efektifitas Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Kompetensi Paedagogik

Guru di MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen sebesar 23%. Adapun 77% dipengaruhi oleh faktor lain misalnya keluarga yang menjadi lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi seseorang, sehingga kondisi keluarga dapat mempengaruhi perilaku dan sikap seorang guru dalam memberikan pengajaran terhadap peserta didiknya. selain itu faktor lingkungan yang merupakan tempat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari khususnya teman sepergaulan atau teman sejawat.

## **B. Saran-saran**

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh sekolah dalam meningkatkan mutu guru antara lain:

1. Mutu merupakan proses yang terstruktur yang berguna untuk memperbaiki keluaran yang akan dihasilkan. Maka untuk mendapatkan hasil yang memuaskan sebaiknya bekerja dengan teliti dan baik.
2. Guru yang bermutu adalah guru yang pandai dalam mengelola proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar adalah melakukan perubahan terhadap peserta didik. Oleh karena itu diperlukan guru yang bermutu demi terwujudnya tujuan dari pendidikan.
3. Perlu adanya pelatihan dan pembinaan guru, sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses belajar mengajar

Adapun saran-saran dari peneliti antara lain:

1. Kepada Kepala Madrasah
  - a. Diharapkan upaya peningkatan mutu kompetensi paedagogik guru dilakukan secara terus menerus berkesinambungan dan jika Kepala Madrasah tidak bisa (ada halangan) maka sebaiknya tugas tersebut diserahkan kepada wakilnya.
  - b. Diharapkan pelaksanaan teknik-teknik peningkatan mutu kompetensi paedagogik guru bukan untuk mencari-cari kesalahan dan kekurangan para guru tetapi ditekankan bersifat membimbing, mengarahkan, dan membantu kesulitan yang dihadapi guru.

- c. Diharapkan fasilitas penunjang pembelajaran dioptimalkan pemanfaatannya, demikian juga dengan perpustakaan agar segera dibenahi sehingga para peserta didik dan guru dapat memanfaatkan sebagai sumber belajar.
2. Kepada Guru-guru
    - a. Hendaknya selalu membina hubungan yang harmonis dengan Kepala Madrasah, teman sesama profesi, dan peserta didik serta hendaknya berusaha meningkatkan kualitas profesionalnya.
    - b. Pengawasan pendidikan terhadap peserta didik sangat penting agar peserta didik lebih serius dalam belajar sehingga hasil pendidikan akan mudah dicapai tanpa ada kendala.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Illahi Robbi karena dengan rahmat, hidayah serta inayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sebagai manusia biasa yang tidak pernah luput dari kesalahan dan kekhilafan menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dikarenakan adanya keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis sampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik moril, materiil, ataupun spirituil sejak dari awal penulisan hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga amalbaik mereka mendapat imbalan yang berlimpah dari Alloh SWT, Amin Ya Robbal'alamin.

Sebagai penutup kata mudah-mudahan dengan penulisan skripsi yang sangat sederhana ini dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah pengetahuan bagi penulis khususnya, bagi MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen dan bagi para pembaca yang budiman pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pengajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung,: Remaja Rosda Karya, 2006, Cet Ke- II
- Abdul Rahman Saleh Dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta Prenada Media, 2004), Cet. 1
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Jakarta: Depdiknas, 2006
- Buna'I, "Prospek Guru Agama Pasca Pemberlakuan UU Guru dan Dosen No.14 tahun 2005", *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1, 2006
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Clifford T. Morgan, *Introduction To Psychology*, New York: Mc. Graw Hill Book Company INC, 1961
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Diponegoro, 2004
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan supervisi pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar dan Sekolah Dasar Luar Biasa/SLB Tingkat Dasar*, Jakarta: tp, 2003
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, konsep, karakteristik, implementasi dan inovasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002



- E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005
- E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005, Cet 9
- E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005
- Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2002
- Eugena Sacopulos, *Teaching Units For Turned-Off*, New York: The Center For Applied Research In Education, Inc, 1976
- Fandy Tjiptono dan Anastasya Diana, *Total Quality Management (TQM)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003, Edisi revisi
- Hendiyat Soetopo dan Wasty soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Bina Aksara, 1984
- Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Surabaya : Bina Aksara, 1984
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam membina Profesional guru*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992, CET 1
- Imam Abi Abdillah Muhammad Ibn Ismail Ibn Ibrahim Ibn Mughiroh Bin Bardzibah Al Bukhori Al Ja'fiy, *Shahih Bukhori*, Beirut: Dar Al Kutb Al Ilmiyyah, 1992, Juz 1
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, Cet Ke 1
- Kozin, at. Al, *Manajemen Pemberdayaan Madrasah, percikan, pengalaman, riset, aksi, partisipasi di aliyah*, Malang: UMM Press, 2006
- M. Chabib Toha dan Abdul Mu'thi, *PBM-PAI di Sekolah eksistensi dan proses belajar mengajar pendidikan agama islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998
- M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), Cet Ke- 10
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3S, 1989, Edisi Revisi
- Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Angkasa, 1993
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004, Edisi Revisi
- Munawar Sholeh, *Cita-Cita Realita Pendidikan Pemikiran dan Aksi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Institute For Public Education, 2007, Cet I
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000
- Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006
- PP RI No.19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: LKPKS, 2005
- S. Nasution, *Metode Researctch*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tanggal 17 April 2007, *tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*, [http://: www. BSNP.com](http://www.BSNP.com)
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tanggal 04 mei 2007, *tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*, <http://: www. BSNP. Com>
- Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Sudjana, *Metoda Statistika*, Jakarta : Tarsito, 1996, Cet.6
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Suharsimi Arikunto, *Manjemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Edisi revisi, hlm. 206
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005) Cet. 1
- Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001, Cet Ke-8
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004, Jilid 3
- Suwardi, *Manajemen Pembelajaran Mencipta Guru Kreatif dan Berkompetensi*, Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu terpadu dalam pendidikan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2002
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung : Alfabeta, 2000
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- UU RI No. 14 Th 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006
- W. Gulo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Grasindo, 2002
- Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001

**INSTRUMEN ANGKET**  
**MENGENAI PERSEPSI GURU TENTANG KEPEMIMPINAN**  
**KEPALA MADRASAH**

**(X)**

**A. LANDASAN KONSEPTUAL**

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut sebagai sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.<sup>1</sup>

Kepala Sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>2</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa yang dimaksud persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Madrasah adalah suatu tanggapan guru terhadap kepemimpinan dan tugas Kepala Madrasah sebagai pemimpin pengajaran di sekolah, serta mengenai semua gejala tindakannya dalam memimpin para guru dan dalam segala hal yang berkaitan dengan kemajuan atau produktivitas sekolah.

---

<sup>1</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), hlm. 87 - 88

<sup>2</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 83

## B. LANDASAN OPERASIONAL

Persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Madrasah, dalam penelitian ini merupakan skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap instrumen penelitian yang mengukur persepsi guru tentang kepemimpinan Kepala Madrasah yang terdiri dari empat hal yaitu mampu merencanakan kegiatan sekolah., mampu mengorganisasikan kegiatan sekolah dengan baik, mampu melaksanakan kegiatan sekolah sesuai rencana dan mampu mengawasi jalannya kegiatan sekolah

## C. INDIKATOR VARIABEL

Berdasarkan uraian diatas, maka diketahui indikator dari persepsi guru tentang Kepala Madrasah sebagai berikut:

- a. Mampu merencanakan kegiatan sekolah.
- b. Mampu mengorganisasikan kegiatan sekolah dengan baik
- c. Mampu melaksanakan kegiatan sekolah sesuai rencana
- d. Mampu mengawasi jalannya kegiatan sekolah

## D. KISI-KISI INSTRUMEN

INDIKATOR	BUTIR PERTANYAAN		JUMLAH PERSENTASE
	POSITIF	NEGATIF	
1. Mampu merencanakan kegiatan sekolah.	1, 3, 4	2	26,7 %
2. Mampu mengorganisasikan kegiatan sekolah dengan baik	5, 7	6, 8	26,7 %
3. Mampu melaksanakan kegiatan sekolah sesuai rencana	9, 10	11	20 %
4. Mampu mengawasi jalannya kegiatan sekolah	12, 13, 15	14	26,6 %

## E. BUTIR-BUTIR PERNYATAAN

### 1. Identitas Responden

Nama \_\_\_\_\_ :

Guru Bidang Studi \_\_\_\_\_ :

### 2. Petunjuk Pengisian

- a Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat , sebelum saudara kerjakan.
- b Sebelum memberikan jawaban, tulislah terlebih dahulu identitas saudara dengan jelas.
- c Pilihlah salah satu jawaban yang saudara anggap paling sesuai dengan pendapat saudara, dengan memberikan tanda *centang* (✓) pada salah satu jawaban, , A (Selalu), B (Sering), C (Kadang-kadang), D (Tidak Pernah), E (Tidak Pernah Sama Sekali).
- d Pernyataan ini hanya penelitian semata dengan tidak mempengaruhi apapun, kecuali penyusunan skripsi.
- e Kejujuran dan kesungguhan saudara dalam menjawab pernyataan ini sangat membantu penelitian ini.
- f Atas partisipasinya saya ucapkan Terima Kasih.

No	PERNYATAAN	A	B	C	D	E
1	Kepala Madrasah selalu membuat perencanaan sebelum melakukan suatu kegiatan					
2	Kepala Madrasah tidak pernah mempertimbangkan terlebih dulu setiap langkah yang akan ditempuh					
3	Kepala Madrasah selalu merancang prosedur setiap kegiatan yang akan dilakukan					

4	Kepala Madrasah selalu mempertimbangkan tolok ukur untuk mengukur taraf keberhasilan dengan tujuan yang dijadikan sasaran					
5	Kepala Madrasah selalu mengadakan rapat dengan guru-guru terkait dengan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan					
6	Kepala Madrasah tidak pernah menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan					
7	Kepala Madrasah selalu membagi tugas-tugas yang terkait dengan kegiatan berdasarkan pembagian yang adil					
8	Kepala Madrasah tidak pernah menetapkan tolok ukur keberhasilan tujuan yang akan dicapai					
9	Kepala Madrasah selalu ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan					
10	Kepala Madrasah selalu melaksanakan kegiatan sekolah sesuai dengan rencana yang ditetapkan					
11	Kepala Madrasah tidak pernah mau tahu dengan pelaksanaan kegiatan sekolah					
12	Kepala Madrasah selalu mengawasi jalannya kegiatan sekolah					
13	Ketika guru mengalami masalah dalam pelaksanaan setiap kegiatan Kepala Sekolah selalu membantu menyelesaikannya					

14	Kepala Madrasah tidak pernah mengevaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakannya					
15	Selain sebagai pengawas Kepala Sekolah juga berperan menjadi panitia pelaksana kegiatan tersebut					



**INSTRUMEN ANGKET**  
**MUTU KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU**  
**(Y)**

**A. LANDASAN KONSEPTUAL**

Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak<sup>3</sup>

Guru adalah orang yang pekerjaannya (*profesinya*) mengajar, selain itu juga diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>4</sup>

Jadi dapat kita pahami bahwa mutu kompetensi paedagogik guru dalam penelitian ini adalah kualitas kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

**B. LANDASAN OPERASIONAL**

Mutu kompetensi paedagogik guru dalam penelitian ini merupakan skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap instrumen penelitian yang mengukur kompetensi paedagogik guru yang terdiri dari tiga hal yaitu: mampu memahami peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

---

<sup>3</sup> *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar dan Sekolah Dasar Luar Biasa/SLB Tingkat Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), hlm.88

<sup>4</sup> UU RI No. 14 Th 2005 *tentang guru dan dosen*, ( Jakarta: Sinar Grafika, 2006 ), hlm. 2

### C. INDIKATOR VARIABEL

Berdasarkan uraian diatas maka diketahui indikator dari kompetensi paedagogik guru sebagai berikut:

1. Mampu memahami peserta didik
2. Mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran
3. Mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik

### D. KISI-KISI INSTRUMEN

INDIKATOR	BUTIR PERNYATAAN		JUMLAH PERSENTASE
	POSITIF	NEGATIF	
1. Memahami peserta didik	1, 2, 5	3, 4	33, 4 %
2. Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran	7, 8, 9, 10	6	33, 3 %
3. Mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik	11, 12, 13	14, 15	33, 3 %

### E. BUTIR-BUTIR PERNYATAAN

1. Identitas Responden

Nama :

Guru Bidang Studi :

2. Petunjuk Pengisian

a Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat , sebelum saudara kerjakan.

b Sebelum memberikan jawaban, tulislah terlebih dahulu identitas saudara dengan jelas.

- c Pilihlah salah satu jawaban yang saudara anggap paling sesuai dengan pendapat saudara, dengan memberikan tanda *centang* (V) pada salah satu jawaban, A (Selalu), B (Sering), C (Kadang-kadang), D (Tidak Pernah), E (Tidak Pernah Sama Sekali).
- d Pernyataan ini hanya penelitian semata dengan tidak mempengaruhi apapun, kecuali penyusunan skripsi.
- e Kejujuran dan kesungguhan saudara dalam menjawab pernyataan ini sangat membantu penelitian ini.
- f Atas partisipasinya saya ucapkan Terima Kasih.

No.	PERNYATAAN	A	B	C	D	E
<b>A</b>	<b>Memahami peserta didik</b>					
1	Saya mampu membedakan tingkat kecerdasan masing-masing peserta didik					
2	Pada waktu memberikan pelajaran tentang mata pelajaran yang saya ampu, saya selalu memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi setiap peserta didik					
3	Saya tidak pernah memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan peserta didik					
4	Saya tidak mengetahui akan batas-batas kesanggupan peserta didik					
5	Karena karakteristik setiap peserta didik berbeda, maka saya berusaha memenuhi kebutuhan setiap peserta didik					
<b>B</b>	<b>Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran</b>					
6	Saya tidak bisa atau mampu membuka dan menutup pembelajaran					
7	Saya mampu merancang prosedur pembelajaran					
8	Saya selalu mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh sejak awal sampai akhir pembelajaran					

9	Saya selalu siap dengan materi yang akan saya ajarkan kepada peserta didik					
10	Saya selalu mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur untuk mengukur taraf keberhasilan sesuai dengan tujuan yang dijadikan sasaran					
<b>C</b>	<b>Mengevaluasi hasil belajar peserta didik</b>					
11	Saya selalu menggunakan alat penilaian sesuai dengan indikator pembelajaran yang saya buat					
12	Saya selalu menyusun instrumen penilaian kemampuan peserta didik dalam semua aspek					
13	Saya mampu menggunakan semua cara penilaian (tertulis, lisan, perbuatan) secara tepat					
14	Saya tak pernah mengadakan program remedial (perbaikan) bagi peserta didik yang kurang mapu.					
15	Saya tidak pernah menilai hasil karya peserta didik					

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Dalam bentuk apa supervisi yang selama ini Bapak laksanakan?
2. Teknik-teknik supervisi apa sajakah yang Bapak laksanakan?
3. Persiapan apa yang Bapak lakukan sebelum mengadakan supervisi?
4. Apa saja unsur-unsur kompetensi yang harus dimiliki pendidik di sekolah yang Bapak pimpin?
5. Apakah yang dilakukan Bapak jika pendidik menemui masalah?
6. Bagaimana hubungan Bapak dengan para pendidik?
7. Apa tujuan diadakannya observasi kelas?
8. Apakah Bapak sering melakukan percakapan pribadi dengan pendidik?
9. Cara apa yang Bapak lakukan untuk meningkatkan kompetensi paedagogik guru?
10. Apakah Bapak selaku Kepala Sekolah selalu mewajibkan pendidik untuk menyerahkan RP? Dan apakah Bapak koreksi?
11. Apakah Bapak pernah mengadakan evaluasi terhadap cara mengajar guru dalam proses belajar mengajar?

### **B. Wawancara dengan Guru**

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai sikap Bapak Kepala sekolah sebagai supervisor terhadap bawahannya?
2. Didalam melaksanakan rapat-rapat apa saja yang dilakukan Kepala Sekolah?
3. Bagaimana hubungan Kepala Sekolah dengan Bapak/Ibu?
4. Bagaimana sikap Kepala Sekolah di dalam memberikan tugas kepada Bapak/Ibu?
5. Bagaimana hubungan Kepala Sekolah dengan para pendidik yang lain?
6. Teknik-teknik supervisi apa saja yang dipakai oleh Kepala Sekolah?

7. Usaha apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan dan ketrampilan di dalam proses belajar mengajar?
8. Bantuan apa saja yang dilakukan Kepala Sekolah di dalam memecahkan kesulitan yang dihadapi pendidik?
9. Apakah Bapak/Ibu selalu membina dan membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar?
10. Apakah Bapak/Ibu selalu mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik?
11. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk mengembangkan bakatnya?
12. Cara apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam menggali bakat peserta didik?
13. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan kesempatan peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya dalam proses belajar mengajar?
14. Apakah Bapak/Ibu pernah mengalami kesulitan dalam membina dan membimbing peserta didik? Dalam hal apa?

## **MTs DARUSSA'ADAH BULUS PETANAHAN KEBUMEN**

### **A. Sejarah Berdirinya MTs Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen**

Yayasan Pondok Pesantren Darussa'adah secara informal berdiri tahun 1984, dimana ketika itu ada 5 orang santri putra yang secara langsung menetap dikediaman K. Imam Muzani Bunyamin. Hal tersebut sebenarnya tidak sesuai dengan niat awal kyai yang ingin mendirikan Pondok Pesantren Putri. Namun demikian, karena yang datang kepada beliau semua mempunyai niat tulus untuk menimba ilmu maka hal itu tidak dapat begitu saja ditolak karena memang menolak dalam bidang keilmuan sangat tabu dilakukan oleh pendidikan pesantren. Dan dalam kegiatan sehari-harinya kegiatan santri tersebut hanya untuk menimba ilmu (mengaji) berbagai ilmu agama, terutama ilmu gramatika bahasa arab (nahwu sorof), dimana merupakan spesialisasi kurikulum dari pondok pesantren lirap yang pada kenyataannya sebagai mertua beliau.

Dalam perkembangan selanjutnya, minat santri yang menetap semakin bertambah dan tidak hanya ingin memperoleh ilmu nahwu shorof saja, tetapi lebih dari itu juga mengharapkan pengajaran ilmu-ilmu agama yang lain bahkan menghendaki adanya pendidikan formal yang dikelola langsung oleh Pondok Pesantren. Tak ayal, dengan berbagai pertimbangan dan minat masyarakat semakin luas, maka pada tahun 1985 secara resmi dibuka Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah, dan pada saat itu juga Darussa'adah terdaftar dihadapan Notaris Kebumen yang selanjutnya resmi menjadi sebuah Yayasan Sosial dan pendidikan dengan nama Yayasan Kesejahteraan Pendidikan Islam (YAKPI) Darussa'adah, Nomor akte: 29/28-10/1985.

Mulai saat berdirinya MTs Darussa'adah itulah, setiap tahun perkembangan santri baik yang menetap maupun yang tidak (santri kalong) semakin menunjukkan kenaikan signifikan. Artinya tingkat kepedulian masyarakat akan kehadiran lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh Pesantren yang dijadikan sebagai pendidikan alternatif yang diharapkan mampu membekali para santri secara lebih komprehensif.

Kondisi tersebut mengharuskan Kyai Imam Muzani sebagai pengasuh sekaligus pendiri untuk lebih intensif melakukan upaya-upaya perencanaan pengembangan yang lebih dinamis. Dan arah segala bentuk rencana kegiatan (action plan) yang dilakukan juga harus mampu mencakup seluruh bidang garap dan sistem pendidikan yang telah diadopsinya, terutama pengelolaan yang menyangkut keberadaan pendidikan formal.

#### **B. Kondisi Obyektif Madrasah**

Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen berdiri diatas tanah seluas 778 M<sup>3</sup> yang dibatasi oleh:

Bagian Utara : Desa Jatisari

Bagian Timur : Desa Banjarwinangun

Bagian Selatan : Desa Nampudadi

Bagian Barat : desa Podourip

Adapun sarana prasarana yang ada dalam Madrasah ini antara lain:

<b>No.</b>	<b>Ruang</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang Teori / Kelas	9
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1



5.	Ruang Laboratorium IPA	1
6.	Ruang Laboratorium Komputer	1
7.	Ruang Kamar Mandi / WC	3
8.	Ruang Ganti Baju	1
9.	Ruang OSIS	1
10.	Ruang UKS	1
11.	Ruang BK	1
12.	Ruang Perpustakaan	1
13.	Ruang Olah Raga	1

**C. Keadaan Kepala Madrasah, Guru, TU dan Peserta didik**

Madrasah Tsanawiyah ini dikepalai oleh Bpk. Drs. Kasirin yang berpendidikan S. I Tarbiyah / PAI. Sebelum menjabat Kepala Madrasah di MTs ini beliau menjabat Kepala Madrasah di MA Darussa'adah

Adapun staf pengajar di Madrasah Tsanawiyah ini pada tahun ajaran 2007/2008 berjumlah 32 guru yang terdiri dari 17 guru laki-laki dan 15 guru perempuan. Sedangkan tenaga kependidikan atau TU dan pustakawan ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari 1 orang sebagai Kepala TU, 3 orang sebagai Staff dan 1 orang sebagai Pustakawan.

Adapun daftar Tenaga Kependidikan tersebut adalah:

NO	NAMA	TTL	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
1.	Slamet Mawardi	Kebumen, 01 Januari 1962	MAN	Kepala TU
2.	Khozin, A.Ma	Cilacap, 05 Januari 1968	D. II/ PAI	Staf TU Bidang Administrasi
3.	Rahmawati	Kebumen, 22 Agustus 1977	SMA	Staf TU Bidang Keuangan

4.	Sodiyatun	Kebumen, 10 Mei 1963	SMEA	Pustakawan
----	-----------	-------------------------	------	------------

Peserta didik di Madrasah ini pada tahun ajaran 2007/2008 sebanyak 298 peserta didik yang terdiri dari 164 laki-laki dan 134 perempuan, adapun perinciannya sebagai berikut:

<b>NO.</b>	<b>KELAS</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	VII	67	43	110
2.	VIII	49	38	88
3.	IX	48	53	101
	JUMLAH	164	134	298

*( Sumber: Diambil pada tanggal 10 Juni 2008 dari Dokumen MTs PSA Darussa'adah Tahun ajaran 2007/2008)*

## DAFTAR RESPONDEN

NO	NAMA	TTL	PENDIDIKAN TERAKHIR	PENGAMPU MATPEL
1.	Mursinah, BA	Kebumen, 14 Juni 1962	D.III	IPS & PKn
2.	Rusduki, A.Md	Kebumen, 19 Maret 1963	D.III	B. Inggris
3.	Umardani	Kebumen, 16 Maret 1963	MA Swasta	Nahwu, Shorof / B. Arab
4.	Dyah Woro Lestari,S. Pd	Kebumen	S.I	Bhs. Inggris
5.	Wahyudi, S. Pd	Kebumen, 27 Januari 1960	S.I	BP
6.	Endang Puji Astuti,A. Md	Kebumen, 31 Mei 1978	D.II	IPA
7.	Sodikun	Kebumen, 03 Februari 1961	MAN	Bhs. Jawa
8.	Samsul Hadi	Kebumen, 12 September 1966	MAN	Olah Raga
9.	Ummu Khoiriyah, S.Ag	Kebumen, 13 Februari 1975	S.I	Al-Qur'an Hadts
10.	Siti Nur khamidah,S. Ag	Kebumen, 04 Juli 1978	S.I	SKI
11.	Miftahurohmah,S. Sos. I	Kebumen, 26 Januari 1979	S.I	Bhs. Indonesia / Bhs. Jawa
12.	Ahmad Saefudin,A. Md	Kebumen, 20 Januari 1984	D.III	Tahaji / Imla
13.	Farikhotun Partiani,S. Pd	Kebumen, 27 Januari 1979	D.III	IPS
14.	Ahmad Zen Kholik,S.Pd.I	Kebumen,	S. I	Fiqh

		22 Juli 1979		
15.	Sri Rahayuningsih,S. Pd	Sragen, 01 Agustus 1980	S. I	PKn
16.	Haryati, S. Pd. I	Kebumen, 14 Desember 1973	S.I	SKI
17.	Khozin, A. Ma	Cilacap, 05 Januari 1968	D. II	Aswaja
18.	Khotimah, S. Pd. I	Kebumen, 10 Juni 1978	S. I	Aqidah Akhlak
19.	Siti Maksumah,A. Md	Kebumen, 05 Juli 1977	D. III	Matematika / TIK
20.	Gigih Parjoko, S. Pd	Kebumen, 30 Juli 1977	S. I	Bhs. Indonesia
21.	Solikhatun, A. Ma	Kebumen, 01 Juni 1977	D. II	Seni Budaya
22.	Jamil Fauzi, S. Pd. I	Kebumen,	S. I	SKI
23.	Miladiyah, S. Pd	Kebumen, 05 januari 1983	S. I	Matematika
24.	Mahmudah, S. Pd. I	Kebumen, 02 November 1983	S. I	IPA
25.	Khusnul Khotimah,S.Ag	Kebumen, 01 Mei 1972	S. I	Bhs. Arab
26	Achmad Subhan, S. Ag	Kebumen, 7 Juli 1972	S. I	Bhs. Arab
27	Handoyo, S.Ag	Kebumen, 14 April 1975	S. I	SKI
28	Dewi Tiyastuti, A. Ma	Cilacap, 03 Oktober 1986	D.II	Akidah Akhlaq

29	M. Suparman	Banyumas, 23 Januari 1977	MA	Khot dan Tilawah
30	Ismiati, A.Ma	Kebumen,	D.II	Biologi
31	Aziz Romadoni, S. Pd	Jogja, 09 Februari 1981	S. I	Fisika
32	Muhammad Wildan,S. Pd	Purworejo, 07 Juli 1982	S. I	Matematika

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

*Nama* : *Nihayatus Sholikhah*  
*Tempat & Tanggal Lahir* : *Kebumen, 07 Juli 1986*  
*Agama* : *Islam*  
*Jenis kelamin* : *Perempuan*  
*Alamat* : *Kuwangunan Rt. 04/Rw 03 Kec. Petanahan  
Kab. Kebumen*

## PENDIDIKAN

1. *SD Negeri Kuwangunan II Petanahan Kebumen* *Lulus 1997*
2. *MTs Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas* *Lulus 2000*
3. *MA Darussa'adah Bulus Petanahan Kebumen* *Lulus 2003*
4. *Mahasiswa Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang* *Angkatan 2003*

*Semarang, 10 Juli 2008*

*Penulis,*

*Nihayatus Sholikhah*